

**PENDEKATAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PENDIDIKAN NON FORMAL DI TPA
MASJID UKHUWAH KELURAHAN JALAN BARU CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

RIRIN DWI NANDA

NIM:21531131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah

Assalamualaikum Wr.Wb

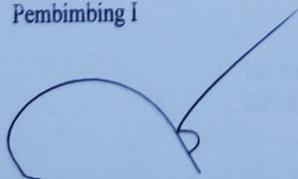
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ririn Dwi Nanda mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**. Setelah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan . Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

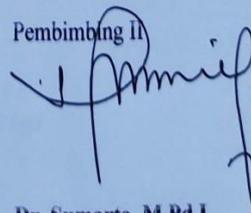
Curup,08 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003232019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Ririn Dwi Nanda

NIM :21531131

Fakultas :Tarbiyah

Prodi :Pendidikan Agama Islam

Judul :Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Dengan demikian menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 08 Juli 2025

Penulis

Ririn Dwi Nanda
NIM.21531131





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1165 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Ririn Dwi Nanda
NIM : 21531131
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

Dr. Sumarto M.Pd. I
NIP. 199003242019031013

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. H. Lukman Asha M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons
NIP. 197608272009031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sumarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan karunia iman dan islam, serta karunia kesehatan, keselamatan, dan kenikmatan sehingga dipermudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber teladan dan inspirasi ilmu bagi seluruh umat-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**. Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Proses penyelesaian skripsi ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun sebagai hamba Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu skripsi ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Wandu Syahindra M.Kom, selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag,M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu memberikan nasehat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Narasumber Penulisan Skripsi.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
12. Almamater Tercinta IAIN Curup

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan

dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon ix maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 08 Juli 2025



Ririn Dwi Nanda

“MOTTO”

TIDAK ADA YANG MELIHAT POHON ITU TUMBUH TAPI KETIKA
POHON ITU SUDAH BERBUAH SEMUA ORANG AKAN MENGHAMPIRINYA.
ORANG LAIN TIDAK AKAN PAHAM MASA SULITNYA KITA,
YANG MEREKA INGIN TAHU BAGIAN CERITA SUKSESNYA SAJA.
JADI TETAPLAH BERUSAHA WALAUPUN TIDAK ADA YANG MELIHATNYA.

...Ririn Dwi Nanda...

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah aku lalui untuk mendapatkangelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Kepada laki - laki Cinta pertama dan panutanku,ia adalah Ayahhandaku yang bernama M.Yuti, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, yang memberikan semangat, motivasi, serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Asni Dar. Keningnya menempel di atas sajadah, nama penulis dilangkitkannya. Segala hal yang penulis tempuh kini, tidak terlepas dari peranannya. Yang sangat ingin melihat penulis sampai kejenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun, selama menjalankan study ini, sehingga perkataan beliau yang selalu melekat diingatan penulis.
3. Kepada saudara sedarah keluarga kecilku bernama Rian Purnomo. Adik bungsumu yang dulu kotor-kotoran main di depan rumah, sekarang sudah sampai di sini. Terimakasih telah memberi samangat yang tidak ada hentinya kepada penulis.
4. Kepada kakak iparku Epia S.Pd, yang sudah seperti saudara sendiri. Beliau selalu memberi motivasi pada penulis dan semangat yang tidak ada hentinya, selalu memberikan arahan pada penulis.

5. Kepada teman-temanku Risma, Shella Silvana, Siti Sara yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Mereka menemani penulis dan memberi semangat pada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
6. Teruntuk Teman Lokal F dan Teman-teman seperjuangan di Prodi PAI Angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu telah menjadi motivasi selama menjalankan setiap proses perkuliahan ini
7. Teruntuk tema-teman KKN yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, semangat yang tak pernah padam.
8. Teruntuk teman-teman PPL terimakasih atas dukungan, kerjasama selama menjalankan PPL.
9. Teruntuk Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Abdul Rahman S.Ag, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto M.Pd.I selaku pembimbing II, terimakasih atas kesabaran dan motivasinya dalam membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini.
10. Para dosen yang dengan ikhlas mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis semoga ilmu yang kita miliki menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat untuk pribadi dan orang banyak.
11. Teruntuk Almamater Tercinta IAIN CURUP terimakasih selama kurang lebih empat tahun perjalanan perkuliahan ini telah banyak memberikan ilmu dan wawasan sehingga dapat menyelesaikan proses penelitian ini.

ABSTRAK

Ririn Dwi Nanda NIM 21531131 “Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”

Pada saat ini motivasi masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam memotivasi belajar siswa. Pada TPA Masjid Ukhuwah masih ada beberapa siswa yang kurang motivasi belajarnya, banyak hal yang dapat membuat motivasi belajar siswa terganggu salah satunya dari faktor eksternal maupun internal. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru dapat terlibat secara aktif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, serta bagaimana siswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini juga melihat bagaimana dampak dari memotivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Semakin kreatif dan menarik cara guru dalam menyampaikan materi, semakin tinggi pula antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di TPA Masjid Ukhuwah. Subjek dalam penelitian meliputi Pimpinan TPA Masjid Ukhuwah, para guru TPA Masjid Ukhuwah, serta para siswa TPA Masjid Ukhuwah. Data dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara utuh dan mendalam, dengan menggambarkan situasi secara rinci menggunakan bahasa naratif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam melakukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting bagi perkembangan dan pencapaian prestasi siswa. Siswa cenderung lebih antusias terhadap guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan cara menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru perlu menerapkan pendekatan yang tepat kepada siswa guna membangkitkan semangat belajar mereka. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, pendekatan yang digunakan pun harus beragam, baik secara formal, informal, maupun nonformal. Pendekatan yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi, sekaligus mempermudah siswa dalam memahami tujuan pembelajaran.

Kata kunci : Pendekatan Guru, Motivasi Belajar, Pendidikan Non Formal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
LANDASAN TEORI	7
A. Pendekatan Belajar	7
B. Pendidikan Non Formal	13
C. Proses Memotivasi Belajar Siswa.....	17
D. Penelitian Relavan	23
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Objek Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	35

G. Teknik Keabsahaan Data	39
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN.....	42
A. Kondisi Wilayah Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V.....	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa.....	43
Tabel 4.2 Pogram TPA.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	35
Gambar 4.2 Kurang Bahan Ajar	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hal yang penting dalam perkembangan pemikiran manusia, potensi kepribadian, dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan salah satu yang sangat penting sekali dalam pembangunan suatu negara karena menghasilkan orang-orang yang bermoral, orang yang terdidik, dan berbudaya yang dapat menangani kesulitan besar saat ini.¹

Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, serta metode belajar. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran harus melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran sebaiknya memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui proses berpikir, sehingga mereka dapat benar-benar memahami pengetahuan yang dipelajari.²

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran penting dalam mempermudah siswa untuk mempelajari berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar mereka. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap pengalaman dan ilmu yang disampaikan oleh guru ada yang mampu memahami materi dengan cepat, dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran,

¹ Asniar, "Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2157–63.

² Ahmad Zakian Nurfauzan et al., "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence of Motivation in Student Learning," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia* 2, no. 2 (2022): 613–21.

agar tujuan pembelajarn yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal.

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam hasil prestasi belajar mereka. Motivasi berperan sebagai pendorong atau penggerak yang membangkitkan energi dan mengarahkan individu pada tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai alat penyaring terhadap berbagai aktivitas, yaitu membantu menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk meraih tujuan, serta mengesampingkan tindakan-tindakan yang tidak mendukung tercapainya tujuan tersebut.³ Masalah motivasi sering kali menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, akhlak, moral, dan aspek sosial. Untuk menjalankan peran tersebut dengan baik, seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, yang nantinya akan dibagikan kepada para siswa.

Pendidikan non formal merupakan jenis pendidikan yang tidak sama dengan pendidikan formal maupun informal. Pendidikan ini berbeda dari pendidikan formal yang umumnya memiliki struktur yang jelas,

³ Monika Sidabutar, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Epistema* 1, no. 2 (2020): 117–25, <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>.

menggunakan kurikulum resmi, dan dilaksanakan di institusi seperti sekolah atau universitas. Ia juga berbeda dari pendidikan informal yang berlangsung secara spontan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya struktur yang baku. Pendidikan non formal terdiri dari kegiatan belajar yang diselenggarakan secara terencana, namun tidak selalu mengikuti sistem pendidikan resmi dan biasanya tidak ditujukan untuk memperoleh gelar atau ijazah.⁴

Pendidikan non formal umumnya dilaksanakan di tempat-tempat seperti masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, dan lainnya. Selain itu, terdapat juga jalur pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pelengkap, seperti kursus musik, les privat, dan sejenisnya. Pendidikan ini biasanya ditujukan bagi individu yang membutuhkan tambahan, pengganti, atau pelengkap dari pendidikan formal yang sedang atau telah dijalani. Tujuan utama dari pendidikan non formal adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan fokus pada penguasaan pengetahuan dan pengembangan kemampuan individu. Sebagai salah satu contoh bentuk pendidikan non formal, penulis memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lokasi penelitian.⁵

Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk membantu minat belajar mereka, misalnya dengan menegur anak yang membuat keributan, meminta mereka membuang sisa makanan, mengajak berbicara, menulis, atau menggambar agar perhatian mereka kembali terarah pada pelajaran.

⁴ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

⁵ Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

Sebelum pulang dari mengaji atau setelah salat Isya, anak-anak juga diajak untuk berdoa terlebih dahulu. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai untuk membantu meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa, agar dapat menambah pengatahuannya. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar perlu adanya berbagai metode yang bisa membuat siswa ini termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar di lembaga pendidikan non formal, diketahui bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam motivasi saat belajar. Gangguan tersebut berasal dari berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Contohnya, masih ada anak-anak yang gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, ada yang makan, bermain, dan melakukan hal-hal lain yang mengganggu.⁶

Penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disalah satu pendidikan non formal, karena terdapat permasalahan yang menurut penulis sangat sesuai untuk dibahas dalam karya ilmiah, dan penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema yang berjudul ***“Pendekatan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.”***

⁶ Wawancara dengan Anisa Guru TPA Masjid Ukhuwah

B. Fokus Penelitian

Melihat masalah yang sedang hangat diperbincangkan dan hasil pengamatan penulis hanya memfokuskan pada:

1. Pendekatan Guru
2. Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah

C. Pertanyaan Penelitian

Jadi melihat permasalahan pada latar belakang diatas agar tidak mempersulit maka peneliti hanya membahas :

1. Bagaimana pendekatan guru pada pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup?
2. Bagaimana cara guru memotivasi belajar siswa pada pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup?
3. Bagaimana Dampak Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Pada Pendidikan Non Formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang digunakan guru untuk memotivasi belajar siswa di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.
2. Untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi belajar siswa di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.
3. Untuk mengetahui dampak pendekatan guru dalam memotivasi belajar siswa pada pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

E. Manfaat Penelitian

Berbeda dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian bagian ini berisi tentang sumbangan. Kontribusi positif dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan wawasan yang positif dalam menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan terutama tentang memotivasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana belajar tentang motivasi belajar siswa.

3. Manfaat praktis

Untuk menambah pemahaman materi dengan motivasi yang baik, dan siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Belajar

1. Pengertian Pendekatan Belajar

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik awal dalam memahami dan melaksanakan proses pembelajaran. Istilah ini merujuk pada suatu cara yang bersifat umum dalam menangani suatu proses. Menurut T. Raka Joni, pendekatan menggambarkan cara umum dalam melihat suatu permasalahan atau objek kajian. Sementara itu, Sanjaya menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau dasar pemikiran kita dalam memahami dan menjalankan proses belajar mengajar.⁷

Pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai sudut pandang terhadap proses belajar yang bersifat umum, yang berfungsi sebagai dasar untuk menginspirasi dan memperkuat pemilihan strategi serta metode pembelajaran berdasarkan kerangka teori tertentu. Berbeda dengan metode pembelajaran yang mengatur langkah-langkah konkret di dalam kelas atau model pembelajaran yang memiliki kerangka konseptual, pendekatan pembelajaran mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Dengan kata lain, pendekatan merupakan landasan pemikiran atau filosofi yang digunakan dalam menentukan cara pelaksanaan pembelajaran. Menurut Ilum sudah dijelaskan pada HR.Muslim.

⁷ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan untuknya menuju surga”. (HR. Muslim)⁸

Hadist ini menekankan keutamaan untuk menuntut ilmu dan kaitannya dengan kemudahan mencapai surga. Dengan memahami makna hadist ini, diharapkan umat islam semakin termotivasi untuk menuntut ilmu dan mengamalkan nya dalam kehidupa sehari-hari.

2. Macam-Macam Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar ini sangat banyak sekali contohnya, disini ada beberapa contoh pendekatan pembelajaran yang dapat kita tetapkan pada proses pembelajaran.

a. Pendekatan Campuran

Pendekatan ini melibatkan penggabungan beberapa pendekatan sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Dengan mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti.

b. Pendekatan *Inquiri*

Pembelajaran berbasis *inquiri* merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menjalani proses belajar. Dalam model pembelajaran ini, guru berperan sebagai

⁸ HR.Muslim

⁹ Deni Indrawan and Siti Rahmi Jalilah, “Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 735–39, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>.

fasilitator, sementara siswa bertindak sebagai subjek utama yang mengajukan pertanyaan serta mengeksplorasi ide-ide mereka dari berbagai sudut pandang terkait materi pembelajaran.¹⁰

Dalam model pembelajaran *inquiri*, berbagai pendekatan dapat diterapkan, mulai dari diskusi dalam kelompok kecil hingga pembelajaran terpadu. Pendekatan ini jauh lebih efektif dibandingkan hanya mengharuskan siswa menghafal materi dan fakta. Sistem ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi ide, berdiskusi dengan teman sebaya, atau mengalami langsung suatu pengalaman. Selain itu, model inkuiri dirancang agar siswa dapat melakukan percobaan secara mandiri, sehingga pengalaman mereka dalam memahami ilmu pengetahuan menjadi lebih terbuka. Hal ini mendorong rasa ingin tahu mereka, membuat mereka terus bertanya dan mencari jawaban secara mandiri.¹¹

c. Pendekatan *Kolaboratif Learning*

Pendekatan *kolaboratif learning* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok peserta didik, di mana setiap anggota berkontribusi dengan informasi, pengalaman, gagasan, sikap, pendapat, serta kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk bekerjasama dalam menyelesaikan

¹⁰ Gunardi, "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2288–94, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

¹¹ Gunardi, *Inquiry Based Learning*

masalah, menjalankan tugas, atau menghasilkan sebuah produk yang dapat menambah motivasi belajar siswa.¹²

Dengan menggunakan metode *kolaboratif*, proses pembelajaran tidak hanya sebatas kerjasama dalam kelompok, melainkan juga melibatkan komunikasi yang menyeluruh dan seimbang di dalam kelas. Mencari ilmu dalam hal kerja sama atau kelompok sudah dijelaskan pada surah At-Taubah :11

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."(Al- Maidah:2)¹³

Ayat ini mencakup berbagai bentuk kerjasama yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, seperti membantu orang yang membutuhkan, memberikan nasehat yang baik dan saling mengingatkan dalam hak kebaikan. Ayat ini memberikan pedoman bagi umat islam untuk hidup berdampingan secara harmonis, saling membantu dalam kebaikan dan menjaga kesucian agama. Ayat ini juga menyampaikan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia akan tetap saling membutuhkan satu sama lain.

¹² Wiwik Kartika Sari, Apriliana Drastisianti, and Ella Izzatin Nada, "Implementasi Collaborative Learning Berbasis Kegiatan Sharing Task Pada Materi Faktor Laju Reaksi," *Paedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 2 (2020): 170–80, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i2>.

¹³ QS. Al-Maidah:2

d. Pendekatan *Discovery Learning*

Pendekatan *discovery learning* adalah proses di mana peserta didik secara aktif dan mandiri mempelajari suatu materi untuk kemudian menyimpulkan sendiri. Dalam metode ini, guru tidak secara langsung memberikan penjelasan materi kepada siswa.¹⁴ Peran guru adalah mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Setelah itu, peserta didik bertanggung jawab untuk mencari, meneliti, dan menarik kesimpulan dari hasil penelusuran mereka sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

e. Pendekatan *Konstruktivisme*

Pendekatan *konstruktivisme* kini menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Teori ini menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membentuk pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman serta interaksi antar lingkungan sekitarnya. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman secara mandiri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini mendorong keterlibatan aktif, refleksi, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan pendekatan ini materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa¹⁵

¹⁴ Hendrawati, "Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 1323–28, <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/55746>.

¹⁵ Sukma Lestari, Azhar Azmi Manurung, and Sumarni Sumarni, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasi Dalam Pembelajaran IPA SD,

3. Kegunaan Pendekatan Belajar

Penjelasan di atas, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat memengaruhi keberhasilan hasil belajar peserta didik. Jika guru menggunakan pendekatan atau strategi yang kurang efektif, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada proses belajar siswa. Meskipun pembelajaran tidak sepenuhnya bisa berfokus pada siswa, sesungguhnya siswa-lah yang harus aktif dalam belajar.¹⁶

Pendekatan pembelajaran adalah cara pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam pendidikan, pendekatan ini berfungsi sebagai panduan atau strategi bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif.

Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta siswa. Dalam hal ini, Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas yang bermakna, yakni sebagai sarana untuk membebaskan dan mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik.¹⁷

¹⁶ Fitria Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

¹⁷ Lusiana Simamora and Herna Jusnita Simamora, "Besarnya Motivasi Akan Menentukan Cepat Lambatnya Suatu Pekerjaan.," *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* I, no. 1 (2022): 92–102, <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.

B. Pendidikan Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tidak terikat dengan struktur dan kurikulum yang baku seperti pendidikan formal. Pada pendidikan non formal ini guru juga diberikan kebebasan untuk mengeksplor ilmu sesuai kebutuhan siswa. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), non formal berarti tidak resmi dan berada di luar kegiatan sekolah yang resmi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan non formal bersifat lebih fleksibel dibandingkan dengan pendidikan formal.¹⁹

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga atau kelompok tertentu yang biasanya berfokus pada penguasaan satu kompetensi spesifik. Secara umum, pendidikan non formal berada di luar sistem pendidikan formal, tidak mengikuti jenjang yang baku, dan memiliki aturan yang cenderung lebih longgar. Selain itu, pendidikan non formal biasanya dirancang secara tidak berkelanjutan seperti halnya pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dan bersifat fleksibel, independen, serta tidak terikat pada sistem pendidikan berjenjang. Contoh

¹⁸ Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." No 2 , 2024 (125 - 131)

¹⁹ Syaadah et al.

pendidikan non formal termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan kursus keterampilan. Pendidikan non formal memberikan peluang bagi mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.²⁰

2. Jenis-Jenis Pendidikan Non Formal

Ada beberapa jenis pendidikan non formal yang dapat kita temui yaitu:

- a. Pendidikan Taman Al-Qur'an (TPA)
- b. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C,
- c. lembaga kursus / les privat
- d. Majelis Taklim, sanggar, dan lain sebagainya

3. Ciri-Ciri Pendidikan Non Formal

Ada beberapa ciri ciri dari pendidikan non formal yaitu sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraannya di dalam lingkungan masyarakat, namun di luar pendidikan formal.
- b. Pendidikan dengan jangka pendek atau waktu studinya singkat, tapi materi yang diberikan sangat padat.
- c. Materi pelajarannya didasarkan pada kebutuhan pragmatis.
- d. Tidak memiliki batasan usia bagi peserta didiknya.
- e. Bertujuan memberikan keterampilan khusus sebagai persiapan diri memasuki dunia kerja.²¹

²⁰ Mohammad Jamaludin et al., "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Dan Media Visual Di Tpa Nurul Iman Desa Luwuk Kiri," *Dharmakarya* 12, no. 3 (2023): 400, <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.42255>.

²¹ Syaadah et al.

4. TPA

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal Islam dengan tujuan mengajarkan anak-anak sejak usia dini cara membaca Al-Qur'an serta mengenalkan dasar-dasar ajaran Islam pada anak usia taman kanak-kanak. Secara umum, TPA bertujuan mempersiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen kuat dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.²²

Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai tempat pembinaan akhlak anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dengan mengintegrasikan kebiasaan menjalankan perbuatan baik dan menjauhi hal buruk sesuai ajaran Islam. Para ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pemahaman yang benar tentang Al-Qur'an dan hadits, sekaligus memberikan teladan yang baik agar dapat dijadikan contoh oleh para peserta didik.²³

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta

²² Jamaludin et al., "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Dan Media Visual Di Tpa Nurul Iman Desa Luwuk Kiri."

²³Risma Choirul Imamah dkk., "Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggara" 1, no. 3 (2020): 215–21

memahami dasar-dasar ajaran Islam. Meskipun TPA termasuk lembaga pendidikan non formal, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan bagi para siswa.

b. Materi Pelajaran

Sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran, materi pelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu materi utama dan materi tambahan. Materi utama merupakan materi yang wajib dikuasai dengan baik oleh setiap santri dan dijadikan sebagai indikator keberhasilan belajar. Contoh materi utama bagi santri adalah belajar membaca Al-Qur'an menggunakan buku Iqro'. Apabila santri telah menyelesaikan buku Iqro' dengan baik, maka dapat dipastikan ia mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.²⁴

Sedangkan materi tambahan adalah materi yang belum menjadi syarat penentu kelulusan santri. Contoh materi tambahan meliputi hafalan bacaan shalat beserta praktiknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan kalimat thoyibah, kegiatan bermain cerita, serta pembelajaran tentang ibadah, aqidah, dan akhlak.

c. Waktu Belajar

Waktu dilaksanakan kegiatan ini yaitu pada malam hari, atau setelah shalat magrib sampai dengan waktu sebelum isya.

²⁴ Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini, Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta Harus Memiliki Lembaga Atau Organisasi Payung TPA Dan Dikepalai Oleh Kepala Unit Diwajibkan Memiliki Program Yang Jelas," *Jurnal Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 186.

C. Proses Memotivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan psikologis dalam diri siswa yang memicu terjadinya aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses belajar,²⁵ serta mengarahkan kegiatan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Seseorang tidak akan melakukan kegiatan belajar tanpa adanya motivasi. Tanpa motivasi, kegiatan belajar tidak akan mudah tercapai.

Secara etimologis, kata motivasi berasal dari istilah "motiv" atau "motif" yang berarti dorongan, keinginan, alasan, atau kemauan. Motif merujuk pada kondisi atau keadaan dalam diri seseorang yang siap untuk memulai atau melanjutkan suatu perilaku tertentu. Motivasi adalah proses yang mengubah motif tersebut menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan kekuatan yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku individu dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar juga daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi ini bisa berupa dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk belajar dengan semangat tanpa paksaan.²⁶

²⁵ Firda Widya Safinah et al., "Motivasi Belajar, Pemicu Respon Mahasiswa Dalam Menggapai Prestasi," *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)* 3, no. 1 (2023): 321–39, <https://doi.org/10.18860/jips.v3i1.18790>.

²⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

Motivasi merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai pemahaman peserta didik dan menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memfokuskan perhatian pada materi yang dipelajari sekaligus mengabaikan gangguan yang tidak terkait. Motivasi yang baik sangat krusial dalam pembelajaran karena membantu siswa menyerap informasi secara lebih efektif dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama.²⁷

Motivasi yang rendah bisa membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, kurang memahami materi, serta kesulitan mengingat informasi yang diberikan. Terkait dengan tingkat motivasi belajar siswa, apabila rata-rata motivasi berkorelasi rendah maka kualitas hasil belajar yang diperoleh juga akan menurun. Kondisi ini akan berdampak pada pemahaman dan penyerapan materi siswa.²⁸

Sebenarnya, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah pelajaran atau ilmu yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar sendiri berarti memusatkan pikiran dan perhatian pada informasi yang diterima selama proses belajar berlangsung. Motivasi ini merupakan dorongan secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu.²⁹

²⁷ Asmadi Alsa, Adi Putra Hidayatullah, and Agustina Hardianti, "Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 7, no. 1 (2021): 99, <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>.

²⁸ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 2024

²⁹ Nurfauzan et al., "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence of Motivation in Student Learning."

2. Cara Memotivasi Belajar Siswa

Memotivasi belajar siswa sangat penting bagi guru agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu meningkatkan fokus belajar siswa. Saat seorang pelajar mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, dibutuhkan momen khusus yang dapat membantu mereka kembali termotivasi.³⁰

Setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk mengembalikan fokusnya. Meski begitu, tidak ada salahnya untuk mencoba berbagai cara baru dalam memotivasi belajar siswa. Kemampuan siswa dalam termotivasi juga dipengaruhi oleh keadaan siswa itu sendiri, keterikatan terhadap suatu hal, tekanan yang dirasakan, kondisi fisik, mental, dan emosional, tingkat kecerdasan, serta lingkungan di sekitarnya, sebelum menerapkan metode-metode untuk memotivasi belajar siswa berikut ini.³¹

a. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan belajar yang kondusif sangat memengaruhi efektivitas belajar siswa. Suasana yang menyenangkan, aman, dan bebas dari ketegangan memungkinkan siswa untuk belajar dengan optimal. suasana yang menyenangkan akan juga membuat siswa lebih terfokus. Guru dapat menciptakan suasana ini dengan cara

³⁰Zamzam Mustofa et al., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35, <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>.

³¹ Zamzam Mustofa et al., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35, <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>.

sesekali memberikan humor ringan atau aktifitas yang menarik, sehingga kelas menjadi lebih hidup.³²

b. Menggunakan Metode Pengajaran yang Variatif dan Menarik

Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan cara yang inovatif dan menarik, termasuk memanfaatkan media atau alat bantu yang belum pernah digunakan sebelumnya. Pendekatan yang berbeda dan menarik dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar.³³

c. Pemberian Hadiah

Pemberian reward dan punishment secara tepat akan mengoptimalkan prestasi belajar. Tujuan dari pemberian hadiah adalah membangkitkan semangat dan rangsangan anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Metode ini bisa memotivasi siswa melakukan sikap dan tindakan yang lebih aktif dengan perasaan senang, bahagia, dan ikhlas. Selain itu hadiah dapat memberikan motivasi tambahan bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan memberikan hadiah, anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan³⁴

³² ³² Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 2024

³³ Diah Wulandari, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN Larangan 11," *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2022, 144.

³⁴ Lailatu Rohmah, "PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI : STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF" 07, no. 02 (2024): 60–73.

3. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar sangat krusial dan diperlukan oleh siswa agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga kompetensi yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal. Motivasi juga sangat penting bagi siswa karena menjadi syarat utama agar mereka dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Berikut beberapa keuntungan yang diperoleh siswa jika mampu menjaga motivasi dengan baik selama proses pembelajaran:

- a. Siswa akan dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan dengan lebih mudah dan cepat.
- b. Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang dapat menghambat motivasi belajar dari siswa ada dua faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi faktor internal dan eksternal, adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kurangnya kemauan dalam belajar, sifat emosional, dan sebagainya.³⁶ Faktor-faktor internal ini menjadi penyebab gangguan konsentrasi yang timbul dari kondisi pribadi seseorang, contohnya:

³⁵ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 2024

³⁶ I Putu Aditya Perdana and Tience Debora Valentina, "No Title" 7, no. 12 (2022).

- 1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
 - 2) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
 - 3) Kondisi kesehatan jasmani.
 - 4) Kebosanan terhadap pelajaran
 - 5) Psikologi siswa
- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari lingkungan luar individu, seperti kondisi suasana, peralatan, pencahayaan ruangan, kebisingan, dan keberadaan gambar-gambar yang dapat mengalihkan perhatian. Gangguan yang umum terjadi meliputi perasaan tidak nyaman saat menjalani aktivitas yang membutuhkan fokus tinggi, misalnya karena ruang belajar yang sempit, kotor, udara tercemar, atau suhu ruangan yang terlalu panas.³⁷

1) Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi. Kemampuan motivasi dapat ditingkatkan secara optimal jika kita memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Beberapa faktor lingkungan yang dapat memengaruhi motivasi belajar antara lain adalah teman sebaya, serta orang-orang di sekitar.³⁸

³⁷ I Putu Aditya Perdana and Tience Debora Valentina, "No Title" 7, no. 12 (2022).

³⁸ Syaadah et al

2) Pergaulan

Interaksi sosial atau pergaulan juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Sikap dan lingkungan pergaulan mereka turut berdampak pada tingkat konsentrasi belajar, yang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi saat ini, misalnya televisi, internet, dan sebagainya. Hal-hal tersebut sangat memengaruhi sikap serta perilaku siswa. Selain itu, kebiasaan siswa yang sering tidak hadir saat jam pelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khansa Afifah Firdaus dari UIN Syarif Hidayatullah dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner” menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi media pembelajaran, metode pengajaran, aktivitas gerak, dan pendekatan pembelajaran untuk mendorong motivasi belajar siswa serta mencapai tujuan pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama-sama membahas motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan jenis penelitian yang digunakan.⁴⁰

³⁹ Syaadah et al

⁴⁰ Khansa Afifah Firdaus, “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, 118, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59303/1/11160183000026_Khansa Afifah Firdaus %20watermark%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59303/1/11160183000026_Khansa%20Afifah%20Firdaus%20watermark%29.pdf).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Lathifah dari IAIN Ponorogo dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun” menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring melalui penggunaan handphone dan mulai memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga menyatakan bahwa motivasi belajar siswa ini sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subjek dan bentuk pelaksanaannya, di mana penelitian Hanna dilakukan secara daring, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan melalui pertemuan tatap muka langsung.⁴¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Wulandari dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran tematik berbasis online siswa kelas IV SDN Larangan 11”

Dalam penelitian ini, motivasi dianggap sebagai salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Individu yang memiliki motivasi cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan

⁴¹ Hanna Lathifah “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 1 GEGER MADIUN” 2021 https://etheses.iainponorogo.ac.id/15194/2/210317439_HANNA%20LATHIFAH_PA

penulis yaitu penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik, sedangkan penulis meneliti pada pendidikan non formal.⁴²

4. Penelitian ini dilakukan oleh Amilia Anis Kumawati dari Universitas Negeri Yogyakarta, melalui jurnal berjudul “*Self Regulation* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Didik.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-regulation* telah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar. Sebuah studi menyoroti bahwa *selfregulation*, yang mencakup keterampilan seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa mampu mengatur pembelajaran mereka. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama membahas mengenai peningkatan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴³

5. Penelitian ini dilakukan oleh Jainiyah dan dipublikasikan dalam jurnal berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.”

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada adanya motivasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar secara maksimal. Guru dituntut untuk

⁴² Diah Wulandari, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN Larangan 11,” *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2022, 144.

⁴³ Amalia Anis Kusumawati, “Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal EMPATI* 13, no. 3 (2024): 47–52, <https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013>.

bersikap kreatif dalam mendorong semangat belajar siswa. Motivasi belajar sendiri berkaitan dengan makna, nilai, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang dirasa cukup menarik oleh siswa untuk terlibat secara aktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah sama-sama bertujuan untuk memotivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁴

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Mustikaati dan kawan-kawan dipublikasikan dalam jurnal berjudul “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga kemampuannya dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, dan juga menyenangkan.⁴⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain, yakni sama-sama bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode library research sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Rahman dalam jurnal berjudul “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar” Berdasarkan hasil observasi langsung, terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh, pantang menyerah, serta aktif dalam kegiatan

⁴⁴ Jainiyah et al., “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”

⁴⁵ Wina Mustikaati et al., “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 2, no. May (2025): 183–89.

membaca guna meningkatkan prestasi belajar mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah tampak kurang memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada kesulitan dalam memahami materi.⁴⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang lain adalah sama-sama memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini dilakukan secara online sedangkan penulis secara tatap muka.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakian Nurfauzan dalam jurnal berjudul “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa” Menunjukkan bahwa siswa yang terdorong untuk bertanggung jawab dan mencapai tujuan pembelajaran cenderung lebih disiplin dan fokus saat mempelajari suatu mata pelajaran. Rasa disiplin yang dimiliki siswa akan membuat mereka menjadi lebih lebih bersemangat lagi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama-sama membahas motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁷
9. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Maryati dalam jurnal berjudul “Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas” menegaskan bahwa guru memiliki peran krusial dalam

⁴⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

⁴⁷ Nurfauzan et al., “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence of Motivation in Student Learning.”

membentuk serta meningkatkan semangat belajar siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa, pendekatan ini juga bertujuan untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penghargaan terhadap siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan perbedaannya berada pada metode analisis referensi sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.⁴⁸

⁴⁸ Eva Maryati et al., “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 165–70, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengamatan secara mendalam. Dengan demikian, penerapan metode kualitatif dalam penelitian memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai suatu fenomena.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menggambarkan secara menyeluruh dan kompleks menggunakan kata-kata. Penelitian ini melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari informan dan dilakukan dalam konteks alami. Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan kehidupan nyata dengan tujuan menyelidiki dan memahami fenomena, termasuk apa yang terjadi, alasan terjadinya, serta bagaimana proses terjadinya.⁴⁹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Menurut Sugiyono, metode penelitian dalam deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena, tetapi tidak berusaha mencari hubungan sebab-akibat.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung : 2005), Hal. 64

C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pemimpin TPA, guru TPA, dan siswa di TPA Masjid Ukhuwah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

1. Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah

Dari pemimpin TPA Masjid Ukhuwah diharapkan memperoleh data tentang gambaran umum TPA, program keagamaan TPA, visi misi, keadaan sarana dan prasarana.

2. Guru TPA Masjid Ukhuwah

Dari guru TPA diharapkan memperoleh data tentang kegiatan mengaji, dan penanaman motivasi belajar siswa.

3. Siswa TPA Masjid Ukhuwah

Dari siswa TPA Masjid Ukhuwah diharapkan memperoleh data tentang mengaji yang dilaksanakan didalamnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik dari suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam prosesnya, peneliti memanfaatkan sumber data primer dan sekunder sebagai bahan informasi.⁵¹

1. Data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.

⁵¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

2. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen.

Berdasarkan jenis penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru yang mengajar di TPA Masjid Ukhuwah serta para siswa yang mengikuti pendidikan nonformal. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru yang mengajar di lembaga pendidikan tersebut.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari individu yang memiliki pengetahuan terkait topik penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber data yang relevan guna mendukung kebutuhan informasi dalam penelitian ini.⁵²

1. Observasi

Observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek secara cermat menggunakan pancaindra. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang diterapkan bersifat bebas, artinya tidak memerlukan jawaban langsung dari objek yang diamati, melainkan hanya mencatat segala hal yang terlihat guna mendukung hasil penelitian. Observasi ini mencakup dua pendekatan, yaitu

⁵² Ardiansyah, Risnita, and Jailani.

partisipan dan non-partisipan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi itu dilakukan.
- b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti menyediakan buku catatan, kamera, dan alat-alat yang mendukung kegiatan observasi.⁵³

Untuk memperoleh data yang baik, seseorang yang hendak melakukan pengamatan sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip pengamatan sebagai berikut:

- a. Pengamatan sebagai metode pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti, jujur, dan objektif, serta difokuskan sepenuhnya pada objek yang menjadi subjek penelitian.
- b. Dalam memilih objek yang akan diamati, pengamat perlu mempertimbangkan bahwa semakin banyak objek yang diamati, maka semakin kompleks proses pengamatannya dan semakin besar kemungkinan menurunnya ketelitian hasil.
- c. Sebelum kegiatan observasi dimulai, penting bagi pengamat untuk menetapkan metode dan langkah-langkah pelaksanaan observasi secara jelas.

⁵³ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

d. Agar proses observasi berjalan dengan baik, pengamat harus memahami informasi apa saja yang perlu dicatat dan bagaimana menyusun catatan dari hasil observasi tersebut.

Dalam penelitian ini, hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (CL), karena catatan tersebut merupakan salah satu instrumen penting dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan observasi dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data di lapangan. Selama berada di lokasi penelitian, peneliti mencatat temuan dalam catatan lapangan, yang kemudian disusun kembali setelah kembali ke rumah.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat berbagai gejala atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian lain, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh pancaindra.⁵⁴

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

⁵⁴ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berbentuk deskriptif dan berfungsi untuk melengkapi analisis dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam. Hal ini disebabkan oleh adanya ruang bagi peneliti untuk menggali dan mengembangkan jawaban dari informan lebih lanjut.⁵⁵

Selain itu, melalui wawancara, peneliti juga dapat memahami motivasi di balik proses pembelajaran. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang digunakan untuk menjaga agar percakapan tetap terarah. Fokus dari wawancara ini adalah mengenai pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

3. Dokumentasi

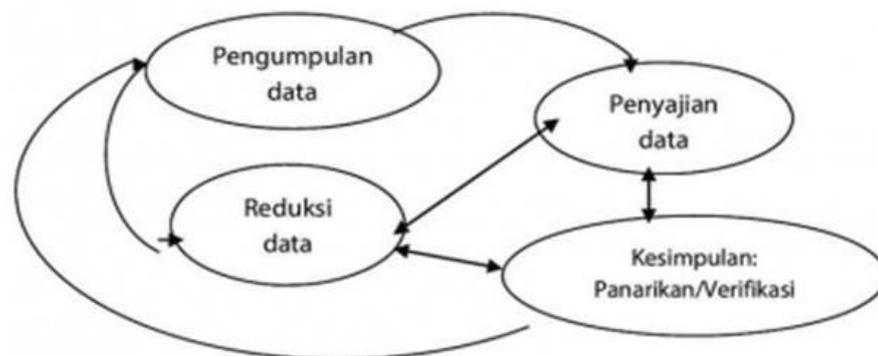
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sejenisnya. Dokumen yang dikumpulkan dipilih secara selektif, sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data yang sudah ada, sehingga dapat mendukung dan membantu penulis dalam menggali serta memahami bagaimana pendekatan guru dalam

⁵⁵ U Narimawati, "Metode Pengumpulan Data Dan Penarikan Kesimpulan," 2020.

meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan maupun dari kegiatan dokumentasi agar mudah dipahami oleh orang lain. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memperoleh informasi maupun teori baru serta menjawab hipotesis yang ada. Analisis data kualitatif berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data yang berbentuk kata-kata, teks, atau gambar, bukan angka. Tujuannya adalah untuk memahami konteks, makna, dan nuansa subjektif dari data yang dikumpulkan.⁵⁶



Gambar 3.1 Tenik Analisis Data

Miles dan Hubermen berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga penelitian dinyatakan

⁵⁶ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

sesuai. Tahapan-tahapan dari metode analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, data display, penerikan kesimpulan.⁵⁷

1. Pengumpulam Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap krusial dalam proses penelitian. Pemilihan teknik yang tepat dan pelaksanaannya secara benar akan menentukan kualitas data yang diperoleh, di mana data yang akurat dan terpercaya sangat bergantung pada hal tersebut. Dalam penelitian kualitatif, terdapat sejumlah metode pengumpulan data yang sering digunakan, salah satunya adalah wawancara.

Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap topik yang dikaji. Oleh karena itu, tahap ini harus dilakukan dengan teliti dan sesuai dengan prosedur serta karakteristik dari metode penelitian yang digunakan.⁵⁸ Dalam suatu penelitian, kesalahan atau kekeliruan dalam metode pengumpulan data dapat menimbulkan konsekuensi serius, yaitu menghasilkan data yang tidak memiliki kredibilitas. Akibatnya, temuan penelitian tersebut menjadi kurang dapat dipercaya atau bahkan tidak dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Ada dua faktor utama yang menentukan kualitas data dalam sebuah penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas

⁵⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* : hlm. 33

⁵⁸ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

proses pengumpulan data. Kualitas instrumen terkait dengan validitas dan reliabilitas alat yang digunakan, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum dipakai meliputi: (1) wawancara; (2) kuesioner atau angket; (3) observasi; (4) dokumentasi; dan (5) tes.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap di mana data yang telah dikumpulkan selama penelitian di lapangan dipilih, disederhanakan, dan diubah agar lebih mudah diolah. Proses ini melibatkan merangkum dan menyaring data yang relevan. Reduksi data biasanya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang masih berlangsung. Tahapan ini meliputi pengkodean, pembuatan ringkasan, serta pembagian data ke dalam bagian-bagian tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengelompokkan dan memperjelas data yang ada.⁵⁹

Dengan kata lain, reduksi data adalah proses penyaringan data yang tidak relevan sekaligus mengatur data secara sistematis agar dapat diambil kesimpulan yang tepat. Proses ini akan terus dilakukan hingga laporan akhir penelitian tersusun secara utuh dan lengkap.

3. Data Display

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel maupun kumpulan kalimat. Dengan menampilkan data secara terstruktur, data menjadi

⁵⁹ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah."

lebih terorganisir dan tersusun berdasarkan pola hubungan tertentu, sehingga memudahkan pemahaman. Penyajian data juga dapat dilakukan melalui uraian singkat yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses berpikir logis yang melibatkan pembuatan kesimpulan berdasarkan beberapa premis yang ada. Dalam logika, terdapat aturan khusus yang membantu menghasilkan kesimpulan yang valid dari premis tersebut. Dalam penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis, kesimpulan diambil berdasarkan hasil pengujian tersebut. Selain itu, dalam konteks penelitian, tahap penarikan kesimpulan sangat penting untuk merangkum makna hasil penelitian secara singkat dan jelas agar mudah dipahami.⁶⁰

Menyusun kesimpulan (verifikasi) dilakukan dengan meninjau kembali reduksi data maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tetap sesuai dengan data yang telah dianalisis. Pendekatan penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang menekankan adanya hubungan interaktif antara komponen-komponen utama dalam proses analisis.

⁶⁰ U Narimawati, "Metode Pengumpulan Data Dan Penarikan Kesimpulan."

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang dimana sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dimana penelitian data dengan triangulasi sebenarnya melakukan penelitian yang sekaligus menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan teknik pengumpulan data yang berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut. Triangulasi dalam penelitian adalah strategi menggunakan sumber data untuk memeriksa suatu fenomena.⁶¹

Triangulasi data bertujuan memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh responden utama benar-benar valid dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Konsep utamanya adalah memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh dengan pendekatan dari berbagai perspektif, sehingga menghasilkan tingkat keakuratan yang tinggi. Melihat fenomena tunggal dari berbagai sudut pandang memungkinkan diperolehnya kebenaran yang lebih dapat dipercaya.⁶²

Oleh karena itu, triangulasi adalah upaya menverifikasi kekuatan atau data yang diperoleh peneliti dengan melihatnya dari berbagai perspektif yang berbeda, guna meminimalkan bias yang mungkin muncul selama proses dan pengumpulan data. Beberapa contoh triangulasi antara lain:

⁶¹ Sapto Haryoko, dkk, Analisis Data Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis), hlm. 409-414.

⁶² Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Contohnya adalah membandingkan hasil observasi dengan wawancara, atau hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah tersedia.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses pengumpulan data dari satu sumber dengan memakai beragam metode. Dalam penelitian ini, data hasil observasi dibandingkan dengan temuan dari wawancara serta dokumen yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan keabsahan data yang diperoleh.⁶³

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti fokus pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di TPA Masjid Ukhuwah, Kelurahan Jalan Baru, Curup, dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa ulang data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang sama, tetapi pada waktu atau kondisi yang berbeda.⁶⁴

⁶³ Saadah, Prasetyo, and Rahmayati.

⁶⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan data dari hasil observasi dan wawancara, serta mengecek keabsahan informasi dari satu sumber melalui berbagai metode yang berbeda.

Berdasarkan paparan diatas keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode *methodological triangulation*. Triangulasi metode adalah memeriksa data dengan teknik yang berbeda melalui sumber data yang sama.⁶⁵

⁶⁵ Haryako, Sapto, Analisis Data Kualitatif.....Hlm. 420.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Ukhuwah dan TPA Masjid Ukhuwah

Sebelum Masjid Ukhuwah ini dibangun baru, Masjid Ukhuwah ini awalnya berada bersampingan dengan Masjid Ukhuwah yang sekarang. Masjid yang lama ini dijadikan sebagai tempat mengaji anak- anak TPA. Sebelum Masjid Ukhuwah ini direnovasi Masjid ini masih berbentuk seperti Musolah, masjid ini dulu itu diurus oleh kakek dari Annisa dengan Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag. M. Pd.I Masjid yang Ukhuwah ini baru dibangun sekitar awal 2022 dan selesai sekitar pertengahan 2023.⁶⁶

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Ukhuwah didirikan pada tahun 1985 atas prakarsa Remaja Islam Masjid (RISMA) Ukhuwah, yang saat itu rutin mengadakan pengajian harian di masjid. Kegiatan ini menarik perhatian anak-anak di sekitar masjid untuk turut serta. Tingginya antusiasme menyebabkan jumlah santri terus bertambah hingga setiap hari masjid dipenuhi oleh anak-anak yang mengikuti pengajian.

Seiring waktu, TPA Ukhuwah mengalami dinamika, termasuk masa vakum selama beberapa tahun akibat para pengajarnya berpindah tugas atau menikah. Pada tahun 2019, diadakan musyawarah untuk mengaktifkan kembali kegiatan TPA Ukhuwah.

⁶⁶ Wawancara dengan Anisa Guru TPA masjid ukhuwah 20 Maret 2025

Musyawarah ini dihadiri oleh pengurus masjid, jamaah majelis taklim Ukhuwah, Remaja Islam Masjid (RISMA), tokoh agama dan masyarakat, serta warga dari Desa Batu Dewa dan Kelurahan Jalan Baru. Sejak saat itu, TPA Ukhuwah kembali aktif dan terus berjalan hingga kini.⁶⁷

2. Pengurusan TPA Masjid Ukhuwah

- a. Pemimpin TPA : Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag M.Pd.I
Darwis S.Ag
- b. Penasehat : Sabirin
- c. Pelindung : Lurah Jalan Baru
- d. Ketua Risma : Oka
- e. Sekretaris : Diva Maheswari
- f. Bendahara : Bintang Maharani
- g. Anggota : 1. Anisa Zafira 3. Cinta
2. Monica 4. Hanifa

3. Data Siswa TPA Masjid Ukhuwah

Tabel 4.1 Data Siswa

No	Siswa	Jumlah
1	Laki – Laki	10
2	Perempuan	11
Jumlah		21

⁶⁷ Wawancara dengan Diva salah satu Guru TPA Ukhuwah 16 Maret 2025

4. Visi dan Misi TPA Masjid Ukhuwah

Visi Membangun siswa muslim yang diridhoi oleh Allah berdasarkan ajaran islam.

Misi menjalankan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari

5. Keadaan TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru

TPA Ukhuwah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Jalan Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, dan berada di bawah bimbingan langsung Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I. Para peserta didik di TPA Ukhuwah berasal dari berbagai rentang usia dan latar belakang yang beragam.

Suasana di TPA mencerminkan hubungan kekeluargaan, layaknya pola asuh orang tua terhadap anak. Salah satu cara yang digunakan untuk membentuk motivasi belajar santri adalah melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dimulai setelah salat Magrib hingga menjelang salat Isya.

6. Keadaan TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru

TPA Ukhuwah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Jalan Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, dan berada di bawah bimbingan langsung Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I. Para peserta didik di TPA Ukhuwah berasal dari berbagai rentang usia dan latar belakang yang beragam.⁶⁸

Suasana di TPA mencerminkan hubungan kekeluargaan, layaknya pola asuh orang tua terhadap anak. Salah satu cara yang

⁶⁸ Wawancara dengan Anisa guru TPA masjid ukhuwah 25 Maret 2025

digunakan untuk membentuk motivasi belajar santri adalah melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dimulai setelah salat Magrib hingga menjelang salat Isya.

7. Program TPA Masjid Ukhuwah

Tabel 4.2 Program TPA Masjid Ukhuwah

No	Kegiatan	Waktu
1	Shalat Magrib, Isya Berjama'ah	Tiap Waktu Shalat
2	Tadarus	Ba'da Magrib
3	Ceramah	Ba'da Magrib
4	Hapalan Surah Pendek	Malam Kamis
5	Membaca Al-Qur'an	Ba'da Magrib dan Isya
6	Piket	Seluruh Siswa TPA
7	Praktek Shalat/Whudu	Ba'da Magrib

8. Tujuan dan Fungsi Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang memiliki berbagai fungsi penting. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga memiliki peran lain yang membuatnya sangat istimewa. Berikut beberapa fungsi masjid dalam Islam:

a. Tempat shalat

Fungsi utama masjid adalah sebagai lokasi pelaksanaan ibadah shalat, baik shalat wajib (fardhu) maupun shalat sunnah. Kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "sajada, yasjudu, sujudan" yang berarti "sujud."

b. Tempat pendidikan

Masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyebaran ilmu agama. Banyak kegiatan pengajian dan dakwah dilakukan di masjid untuk menambah pengetahuan umat.

c. Tempat musyawarah

Masjid menyediakan suasana yang tenang sehingga sangat cocok digunakan sebagai tempat bermusyawarah. Umat Islam dapat berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan lebih fokus dan tenang, karena masjid dipercaya sebagai tempat yang jauh dari gangguan setan.⁶⁹

d. Tempat pengadilan

Karena bebas dari gangguan setan, masjid juga sering dijadikan tempat untuk menyelenggarakan pengadilan atau musyawarah dalam mengambil keputusan penting masyarakat secara adil dan damai.

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Pendekatan yang di Kembangkan oleh Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Non Formal Pada diTPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu konsep atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah materi pelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran tertentu, yang pelaksanaannya

⁶⁹ Nurjayanti, Pudyaningtyas, and Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini, Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta Harus Memiliki Lembaga Atau Organisasi Payung TPA Dan Dikepalai Oleh Kepala Unit Diwajibkan Memiliki Program Yang Jelas."

melibatkan satu atau lebih metode pembelajaran. Dibawah ini merupakan pendekatan yang guru gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Formal

Pendekatan formal adalah pendekatan yang dilakukan dengan menyusun logika secara sistematis terlebih dahulu. Pendekatan ini biasanya bersumber dari luar individu, seperti lingkungan sekitar, teman-teman, dan sebagainya.

Untuk memperoleh informasi lebih lengkap, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pemimpin TPA Masjid Ukhuwah.

“Kami biasanya melakukan pendekatan secara pribadi, ataupun kelompok, apa yang bisa membuat mereka termotivasi untuk belajar. Karena jika cara mengajarnya hanya menoton mungkin siswanya ini susah untuk memahami pembelajaran tersebut. Bagi gurunya mungkin pembelajaran tersebut mudah baginya, tapi belum tentu bagi gurunya.”⁷⁰

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di TPA Masjid Ukhuwah:

“Biasanya kami melakukan teguran, ataupun kami memberitahui orang tuanya, jika anaknya sering tidak hadir ataupun terpengarui oleh dikungannya. Dan kamu juga memberikan arahan, dan nasehat pada anak yang sering membuat keributan tersebut. Karakter dan sikap anak-anak disini berbeda-beda, jadi memerlukan kesabaran untuk mengajarnya.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Darwis S.Ag pemimpin TPA Masjid Ukhuwah 05 Mei 05 2025

⁷¹ Wawancara dengan Annisa Guru TPA Masjid Ukhuwah 20 April 2025

Hal senada juga dikatakan oleh Diva yang juga guru di TPA

Masjid Ukhuwah :

“Anak yang sering tidak hadir biasanya kami memberitahu orang tua nya, atau menanyakan alasan mengapa siswa tersebut tidak dapat hadir. Karna nanti takutnya izin dengan orang tuanya untuk belajar tapi tidak sampai pada tujuannya. Kami juga memberikan nasehat pada anak-anak disini secara pribadi.”

Setelah mendapatkan informasi dari guru dan pemimpin TPA

Masjid Ukhuwah. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

“Kami diajarkan untuk tidak terlamabat datang ke masjid agar kami dapat mengikuti shalat berjama’ah sebelum proses pembelajaran dimulai. Kami selalu mengikuti kegiatan yang ada di masjid, kami juga diajarkan untuk disiplin dan juga selasai bersemangat untuk belajar.”⁷²

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi kelokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa:

“Sesuai yang telah di observasi oleh peneliti bahwasanya memang benar guru di TPA Masjid Ukhuwah ini melakukan teraturan ataupun mem whatshap orang tuanya untuk memberitahu apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka pada proses pembelajaran tersebut.”

b. Pendekatan Informal

Pendekatan informal merupakan bentuk penyimpangan dari pendekatan formal. Pendekatan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah tanpa harus terlebih dahulu menurunkan atau membuktikan kebenarannya. Pendekatan

⁷² Wawancara dengan Fahri salah satu siswa TPA Masjid Ukhuwah 16 Mei 2025

informal berlawanan dengan pendekatan formal, yang biasanya membahas suatu bagian dari sistem formal. Contohnya, seorang guru mungkin ingin menyelesaikan suatu soal tanpa harus menurunkan atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu. Pendekatan ini menekankan siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan mandiri. Pendekatan ini biasanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.⁷³

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti melakukan wawancara dengan Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah:

“Biasanya kami melakukan pendekatan ini dengan memberikan teguran ataupun sanksi pada siswa yang nakal. Bahkan kami juga memanggil wali yang nakal, untuk memberikan arahan pada anaknya. Disini anak-anak suka sekali bermain itulah kami memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, agar anak-anak disini bisa lebih fokus lagu untuk belajar.”⁷⁴

Untuk mendapat informasi yang lebih banyak peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu guru TPA Masjid Ukhuwah:

“Biasanya kami melakukan pendekatan ini dengan cara yang individu, misalnya kami memanggil anak yang nakal, menegurnya dengan secara langsung ataupun memberikan hukuman pada siswa yang nakal, setiap dari anak yang nakal tersebut akan diberikan hukumannya masing-masing untuk memberikan efek jera pada anak tersebut.”⁷⁵

⁷³ Syaadah et al., “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal.”

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Darwis S.Ag pemimpin TPA Masjid Ukhuwah 05 Mei 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Anisa guru TPA Masjid Ukhuwah 15 Mei 2025

Hal senada juga dikatakan oleh Diva yang juga guru di TPA

Masjid Ukhuwah :

“Kami memang sering menegur anak-anak tersebut, dan memanggilnya jika ada yang nakal ataupun mengganggu proses dari pembelajaran, saat sedang berlangsung. Kami juga sering memberikan nasehat pada anak-anak disini, terlebihnya lagi guru disini juga memberikan nasehat tersebut sebelum mereka pulang”⁷⁶

Setelah mendapatkan informasi dari guru dan pemimpin TPA Masjid Ukhuwah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan mengatakan bahwa: “Guru disini selalu menesehati kami jika dan menegur jika kami melakukan kesalahan, kami juga diajarkan untuk bertanggung jawab atas kesalahan kami.”⁷⁷

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa:

“Guru yang mengajar di TPA Masjid Ukhuwah ini memang sering menegur, memanggil siswa yang nakal, ataupun memberikan hukuman pada anak yang nakal. Bahkan selalu memberikan nasehat pada siswa sebelum mereka pulang. Jadi sebelum belajar diberi nasehat dan sebelum pulang juga diberikan nasehat oleh guru yang ada disini”

c. Pendekatan Non Formal

Pendekatan non formal adalah sudut pandang atau dasar kita dalam proses pembelajaran yang menekankan pemahaman terhadap setiap anak secara khusus. Pendekatan ini memperhatikan perbedaan masing-masing siswa sehingga

⁷⁶ Wawancara dengan Diva guru TPA Masjid Ukhuwah 16 April 2025

⁷⁷ Wawancara dengan Faris salah satu siswa TPA Masjid Ukhuwah 19 Mei 2025

dapat mengoptimalkan perkembangan potensi non formal mereka. Setiap anak memiliki kebutuhan fisik dasar, kebutuhan untuk diakui dan dihargai sebagai pribadi, rasa aman, serta kebutuhan sosial sebagai makhluk sosial. Selain itu, anak juga perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman-teman, guru, dan orang tuanya.⁷⁸

Penerapan pendekatan non formal dalam proses pembelajaran di TPA membawa sejumlah manfaat. Pertama, pendekatan ini memungkinkan siswa yang lambat dalam menangkap pembelajaran. Kedua, pendekatan ini fokus pada perhatian dan pengawasan hasil belajar setiap siswa secara pribadi. Ketiga, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Keempat, menciptakan hubungan yang positif dan menyenangkan antara guru dan siswa. Kelima, memberikan ruang bagi siswa yang cepat memahami pelajaran, sekaligus mencegah kegagalan belajar pada siswa yang cenderung lamban.⁷⁹

Tujuannya adalah untuk senantiasa menumbuhkan akhlak yang baik serta mendorong sikap disiplin, khususnya dalam hal menghormati guru dan sesama siswa, serta membiasakan datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan di TPA.

⁷⁸ Leli Lestari and Nanda Septiana, "Pengaruh Pendekatan Non Formal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 143 Rejang Lebong," *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2021): 96–105, <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1054>.

⁷⁹ Syaadah et al.

Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah:

“Sebelum memulai mengaji biasanya kami membiasakan siswa ini untuk do’a terlebih dahulu, setelah selesai mengajipun biasanya kami ini memberi cerita teladan ataupun hal lainnya yang bisa membuat siswa untuk termotivasi untuk belajar. Disini juga siswanya juga diajarkan mengenai percaya diri sejak dini. Pendidikan di TPA Masjid Ukhuwah memang perlu adanya pembiasaan dari sikap memotivasi belajar siswa agar mereka ini lebih giat lagi. Baik itu motivasi pribadi ataupun dari lingkungannya. Apalagi anak-anak yang masih kecil masih mudah untuk terpengaruh lingkungan luar⁸⁰”

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru TPA Masjid Ukhuwah:

“Dalam memberikan motivasi, kami biasanya membangun hubungan yang baik antara pengajar dan siswa. Kedekatan ini membuat siswa merasa nyaman, sehingga mendorong mereka untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, sebelum pulang, anak-anak biasanya diminta untuk berbaris terlebih dahulu guna menerima arahan atau motivasi, lalu ditutup dengan doa bersama sebelum mereka pulang.⁸¹”

Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang ada di TPA Masjid Ukhuwah:

“Kami senang belajar mengaji di TPA masjid ukhuwah ini, guru-guru yang mengajar kami pun juga penuh dengan kesabaran, dengan suara yang lembut, sangat jarang kami mendengarkan guru –guru disini marah pada kami. Kami disini juga diajarkan mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan.⁸²”

⁸⁰ Wawancara dengan Anisa guru TPA Masjid Ukhuwah 16 Mei 2025

⁸¹ Wawancara dengan Diva Guru TPA Masjid Ukhuwah 16 Mei 2025

⁸² Wawancara dengan Farid siswa TPA Masjid Ukhuwah 5 Mei 2025

Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap peneliti melakukan observasi ke lokasi TPA Masjid Ukhuwah:

“Bahwasanya guru TPA memang sudah menanamkan pembiasaan akhlak dan ibadah yang dimana keduanya sangat berkaitan, guru TPA selalu memotivasi anak agar selalu giat pergi ke masjid dan selalu berbicara yang santun di depan orang yang lebih tua bahkan rasa empatinya dari anak TPA sangat baik cepat bersosialisasi terhadap masyarakat.”

2. Bagaimana Cara Memotivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Non Formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

Menumbuhkan motivasi belajar tidak cukup hanya melalui penyampaian teori, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak. Tinggi rendahnya motivasi akan berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya pencapaian keberhasilan.⁸³

Menurut perspektif behaviorisme, sifat-sifat manusia tidak diwariskan secara turun-temurun. Semua aspek individu dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada dalam lingkungan anak tersebut. Peran orang tua dan lingkungan sangat penting dalam membimbing dan memotivasi anak untuk belajar.

Untuk memahami motivasi belajar di TPA Ukhuwah, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pimpinan TPA Masjid Ukhuwah yang memberikan informasi sebagai berikut:

“Kami biasanya memberikan motivasi terhadap siswa agar mereka tergerak pikirannya untuk belajar, memberikan motivasi juga bisa dilakukan oleh teman-temannya, tapi hal tersebut juga ada yang berhasil dan tidak. Kami biasanya memberikan

⁸³ Simamora and Simamora, “Besarnya Kecilnya Motivasi Akan Menentukan Cepat Lambatnya Suatu Pekerjaan.”

penghargaan pada siswa rajin bisa seperti memberikan hadiah atau ucapan selamat yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan waktu istirahat dan membuat siswanya lebih nyaman lagi dalam mengikuti pembelajaran”⁸⁴

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru TPA Masjid Ukhuwah:

“Dalam menyampaikan pemahaman, kami menjelaskan arti pentingnya menjalankan ibadah, mengajarkan hafalan surah-surah pendek, membantu siswa dalam pelajaran sekolah, serta mengadakan kegiatan seperti menggambar. Kami juga menekankan bahwa siswa yang kurang disiplin dalam beribadah atau melanggar aturan akan diberikan teguran. Hal ini juga berlaku bagi anak-anak yang bermain saat teman-temannya mengaji atau mengganggu jalannya ibadah—mereka akan diingatkan dan diberikan nasihat. Di sisi lain, kami memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, baik berupa hadiah maupun pujian sebagai bentuk penghargaan.”⁸⁵

Kemudian untuk menambah informasi lagi peneliti juga melakukan wawancara pada guru TPA lainnya, yaitu sebagai berikut:

“Di TPA ini, setiap anak memiliki karakter yang beragam. Sebagai guru, kami berupaya menarik perhatian mereka agar lebih semangat dalam belajar. Ketika ada siswa yang keliru dalam melafalkan huruf hijaiyah, kami dengan sabar membimbing mereka untuk mengucapkannya dengan benar. Kami juga rutin memberikan dorongan semangat agar mereka tetap giat belajar, terutama ketika menghadapi hambatan seperti hujan.”⁸⁶

Untuk mempunyai informasi yang lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di TPA Masjid Ukhuwah:

“kami selalu merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, karna gurunya selalu memberikan semangat pada kami. Guru disini juga selalu memuji atas keberhasilan kami dalam pembelajaran,

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Darwis S.Ag pemimpin TPA Masjid Ukhuwah 06 Mei 05 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Annisa salah satu guru di TPA Masjid Ukhuwah 7 April 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Diva salah satu guru TPA ukhuwah 7 April 2025

pembelajaran yang disampaikan juga mudah dipahami dan menarik hal ini yang membuat kami lebih bersemangat untuk belajar.”⁸⁷

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti melakukan observasi dan menemukan fakta:

“Di TPA Masjid Ukhuwah, keteladanan menjadi bagian penting dalam pembinaan, di mana para guru senantiasa memberikan contoh yang baik, terutama dalam hal ibadah seperti salat berjamaah. Salat dipandang sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan, dan kedisiplinan waktu juga sangat dijaga. Sikap disiplin ini diterapkan kepada para siswa, sehingga secara perlahan dapat membentuk kebiasaan beribadah dalam diri mereka.”⁸⁸

Selain cara guru memotivasi belajar siswa, ada beberapa hal yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di TPA Masjid Ukhuwah:

a. Kondisi Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa ini juga merupakan tingkat dari keberhasilan guru dalam mencapai pembelajarannya. Siswa yang lengkap juga membuat suasana kelas jadi menyenangkan krna banyak siswa yang saling bertanya dan membantu.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kurangnya bahan ajar di Masjid Ukhuwah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru TPA :

“Jumlah siswa yang hadir di sini memang bervariasi, terkadang hanya sekitar 10 orang yang datang. Hal ini bisa disebabkan oleh cuaca yang kurang mendukung, tugas atau pekerjaan lain yang harus mereka selesaikan, sehingga membuat mereka tidak bisa hadir. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk datang.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Yakub salah satu siswa TPA Masjid Ukhuwah 20 Mei 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Diva guru TPA Masjid Ukhuwah 7 April 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Annisa guru TPA Masjid Ukhuwah 7 April 2025

Hal serupa juga dikatakan oleh Diva yang juga selaku guru di

TPA Masjid Ukhuwah:

“Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak hadir di TPA Masjid Ukhuwah. Salah satunya adalah kondisi cuaca yang kurang mendukung, sehingga mereka kesulitan untuk datang. Selain itu, ketidakhadiran juga bisa disebabkan oleh kondisi kesehatan, adanya kegiatan di luar, atau urusan keluarga di rumah. Hal-hal tersebut tentu berdampak pada kelancaran proses belajar mereka.”⁹⁰

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang ada di TPA

Masjid Ukhuwah:

“Kami biasanya selalu datang sebelum waktu Magrib, tapi jika hujan, sakit ataupun ada kendala lainnya kami tidak bisa datang untuk mengaji, kami juga selalu izin pada guru yang mengajar jika tidak bisa datang dan memberitahu alasan tidak dapat datang kemudian memberitahu berapa hari kami izin.”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi kelokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“Pernyataan dari guru di Masjid Ukhuwah memang benar, masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat hadir. Terutama saat cuaca buruk, jumlah siswa yang datang biasanya hanya sedikit. Faktor kesehatan juga turut memengaruhi tingkat kehadiran mereka. Meski begitu, guru selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa yang berhalangan hadir agar tetap semangat dalam belajar.”

b. Kurang Bahan Ajar

Kurangannya bahan ajar ini juga dapat menghambat motivasi belajar siswa. Karna ada beberapa siswa ini ada yang tidak membawa alat tulisnya. Hal tersebut membuat kesulitan guru dalam

⁹⁰ Wawancara dengan Diva guru TPA Masjid Ukhuwah 7 April 2025

menyampaikan materi dan membuat siswa kesulitan memahami materi.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kurangnya bahan ajar di Masjid Ukhuwah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru TPA dan memberikan informasi bahwa:

“Memang benar bahwa ada siswa di sini yang kadang tidak membawa alat tulis dengan alasan lupa. Jika hal itu terjadi, kami biasanya mengingatkan mereka untuk membawa perlengkapan belajarnya, agar pembelajaran yang diajarkan dapat mudah diingat oleh siswa tersebut. Tujuannya agar mereka bisa mencatat materi yang disampaikan, sehingga dapat diingat kembali jika suatu saat lupa dengan penjelasan guru.”⁹¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Diva yang merupakan guru ngaji juga di Masjid Ukhuwah, yaitu sebagai berikut :

“Memang benar seperti yang disampaikan oleh Anisa, bahwa ada beberapa siswa yang terkadang tidak membawa alat tulis. Hal ini tentu dapat menghambat proses belajar mereka. Beberapa siswa bahkan lupa dengan materi yang telah diajarkan karena tidak mencatatnya. Kami juga sulit untuk menyampaikan materi yang diajarkan, karena mereka sering lupa jika materi pembelajaran hanya didengarkan saja.”⁹²

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa TPA Masjid Ukhuwah:

“Terkadang kami lupa untuk membawa alat tulis, jadi kami hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, kami juga sering meminjam alat tulis yang kawan lainnya. Memang benar jika kami tidak membawa alat tulis akan sulit memahami apa yang guru sampaikan, karena kami hanya mendengarkan.”

⁹¹ Wawancara dengan Annisa guru TPA Masjid Ukhuwah 7 April 2025

⁹² Wawancara dengan Diva guru TPA Masjid Ukhuwah 7 April 2025

Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan berbagai informasi peneliti juga melakukan observasi dan menemukan fakta bahwa:

“Siswa yang belajar di TPA Masjid Ukhuwah ini memang masih ada beberapa yang tidak membawa alat tulisnya, hal itulah yang bisa membuat siswanya mudah lupa yang telah diajarkan. Dan juga menghambat siswa tersebut untuk belajar, karna mereka hanya mendengar apa yang guru itu katakan tanpa menuliskannya.”



Gambar 4.1 Kurang Bahan Ajar

c. Sering Bolos

Masih banyak siswa ini yang bolos saat pembelajaran sudah dimulai, utamanya pada siswa laki- laki.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kurangnya bahan ajar di Masjid Ukhuwah peneliti melakukan wawancara dengan guru TPA dan memberikan informasi bahwa :

“Masih terdapat beberapa siswa yang meninggalkan jam pelajaran, baik itu dengan alasan jajan maupun keluar kelas saat diminta mengerjakan tugas. Hal ini terjadi pada siswa laki-laki maupun perempuan. Beberapa dari mereka ada yang memilih bermain atau jajan, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.”⁹³

⁹³ Wawancara dengan Annisa guru TPA Masjid Ukhuwah 20 April 2025

Hal senadah juga dikatakn oleh Diva yang juga merupan salah satu guru di TPA Masjid Ukhuwah:

“Memang masih terdapat beberapa siswa yang sering bolos, ada juga yang memilih jajan atau hanya duduk-duduk di luar masjid tanpa mengikuti pembelajaran. Biasanya, kami akan menegur siswa yang tidak hadir saat pelajaran dimulai, dan memberikan hukuman sebagai bentuk konsekuensi. Tindakan ini dilakukan agar mereka merasa jera, karena tanpa teguran, mereka bisa saja terus-menerus menghindari pelajaran.”⁹⁴

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti juga melaukan wawancara dengan salah satu siswa di TPA Masjid Ukhuwah;

“Kami sering ditegur oleh guru karna sering bolos saat jam pelajaran, kami diberikan hukuman nasehat, atau hanya teguran saja, jika sudah terlalu sering guru memberitahukan pada orang tua kami untuk menesehati kami”⁹⁵

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi kelokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“Memang benar yang dikatan oleh guru yang ada di TPA Masjid Ukhuwah mengenai siswa yang bolos, ada beberapa yang ini yang bolos di jam pelajaran dan maih bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran. Baik laki-laki atapun perepuan juga ada bebrapa siswa yang bolos”

d. Banyak Bermain

Bermain saat jam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran. Siswa-siswa yang bermain dijam

⁹⁴ Wawancara dengan Diva guru TPA Masjid Ukhuwah 20 April 2025

⁹⁵ Wawancara dengan Faris salah satu siswa TPA Masjid Ukhuwah 20 Mei 2025

pelajaran juga bisa mengganggu proses pembelajaran yang lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kurangnya bahan ajar di Masjid Ukhuwah peneliti melakukan wawancara dengan guru TPA dan memberikan informasi bahwa :

“Banyak anak yang bermain saat jam pelajaran, seperti bermain bola atau berlari-lari, yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar. Kami pun sering menegur siswa yang bermain di waktu pembelajaran karena hal itu bisa menghambat pencapaian tujuan belajar. Sebagai bentuk disiplin, kami biasanya memberikan hukuman berupa menghafal surah atau membersihkan lingkungan masjid.”⁹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Diva yang juga merupakan salah satu guru di TPA Masjid Ukhuwah :

“Memang banyak siswa, baik laki-laki maupun perempuan, yang sering bermain atau berbicara saat jam pelajaran berlangsung. Perilaku ini tidak hanya mengganggu teman-teman sekelas, tetapi juga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa lainnya. Jika mereka terus mengganggu proses pembelajaran berlangsung kami akan memberikan hukuman pada mereka.”⁹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di TPA Masjid Ukhuwah:

“Kami sering dimarahi karna sering bermain dan mengangu proses pembelajaran dan juga dihukum oleh guru, banyak dari kami yang dihukum baik yang laki-laki maupun perempuan. Biasanya kami disuruh membaca surah pendek ataupun doa pendek”⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Annisa guru TPA Masjid Ukhuwah 20 April 2025

⁹⁷ Wawancara dengan Diva guru TPA Masjid Ukhuwah 20 April 2025

⁹⁸ Wawancara dengan Yakub salah satu siswa di TPA Masjid Uhuwah 20 Mei 2025

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi kelokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“Memang benar ada beberapa siswa yang bermain saat jam pembelajaran, mereka bermainnya pun juga tidak melihat cuaca, bahkan saat hujan mereka masih bermain. Karna bagi mereka bermain saat hujan itu lebih menyenangkan, padahal hal tersebut juga dapat mengganggu imun tubuh mereka”

3. Dampak Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Pada Pendidikan Non Formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci untuk membentuk generasi yang unggul dan berkontribusi pada masyarakat. Salah satu upaya penting dalam mencapai pendidikan berkualitas adalah melalui peningkatan motivasi belajar. Bagi seorang siswa mempunyai motivasi belajar tidak terlepas dari salah satu tipe dasar kebutuhan, yaitu kebutuhan berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, berani mengambil resiko.⁹⁹

Meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk hasil belajar, perilaku di kelas, dan kualitas belajar. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan usaha, energi, dan kegigihan siswa dalam belajar,

⁹⁹ Nurfauzan et al., “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence of Motivation in Student Learning.”

sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari meningkatkan motivasi ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin TPA Masjid Ukhuwah:

“Untuk dampaknya sendiri ini sangatlah banyak, meningkatkan motivasi belajar di pendidikan non formal ini sangat berpengaruh untuk menambah semangat siswa. Karena di pendidikan non formal ini mereka memiliki karakter yang berbeda, umur yang berbeda-beda. Dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru ini pembelajaran yang diajarkan ini menjadi tidak terlalu sulit.”¹⁰⁰

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru TPA Masjid Ukhuwah:

“Untuk dampak yang dihasilkan dari meningkatkan motivasi belajar siswa ini sangat baik, penyampaian pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa disini memiliki karakter yang berbeda jika dilakukan pendekatan terlebih dahulu mungkin siswa ini susah untuk memahaminya, bagi seorang guru mungkin pembelajaran itu mudah tapi belum tentu dengan siswa yang memahaminya.”¹⁰¹

Hal senadiah juga dikatakan oleh Diva salah satu guru di TPA Masjid Ukhuwah:

“Dampak dari pendekatan ini sangat positif, karena melihat kembali keadaan siswa disini yang sering bermain ataupun rebut, jadi sangat diperlu pendekatan dahulu untuk membuat siswanya ini termotivasi dalam belajar, sebelum belajar pun biasanya kami memberikan nasehat terlebih dahulu pada siswa yang ada disini. Agar minat belajar siswanya ini dapat bertambah lagi.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Darwis S.Ag pemimpin TPA Masjid Ukhuwah 05 Mei 2025

¹⁰¹ Wawancara dengan Anisa salah satu guru TPA Masjid Ukhuwah 07 Mei 2025

¹⁰² Wawancara dengan Diva salah satu guru TPA Masjid Ukhuwah 07 Mei 2025

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa TPA Masjid Ukhuwah: “Bagi kami pendekatan yang dilakukan oleh guru sangat memudahkan kami untuk memahami dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru tersebut.”¹⁰³

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi kelokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa:

“Pendekatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, memanglah membuat siswa ini lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Jadi pendekatan ini sangat berguna baik pada gurunya maupun pada siswanya itu sendiri. Untuk membaut tujuan dan prestasi non akademik siswa ini tercapai.”

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru memiliki peran penting dalam memotivasi belajar siswa di TPA Masjid Ukhuwah. Pendekatan tersebut tidak hanya membangkitkan semangat belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa. Pendekatan guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa jenis pendekatan yang digunakan, bagaimana cara guru memotivasi belajar siswa serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

¹⁰³ Wawancara dengan Faris salah satu siswa TPA Masjid Ukhuwah 20 Mei 2025

1. Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Semakin beragam pendekatan yang guru gunakan, maka akan semakin siswa ini akan bersemangat untuk belajar.¹⁰⁴ Jika gurunya tidak menerapkan pendekatan yang beragam maka akan membuat siswa itu bosan akan pembelajaran tersebut. Meskipun pembelajaran tidak sepenuhnya bisa berfokus pada siswa, sesungguhnya siswa-lah yang harus aktif dalam belajar.

Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas yang bermakna, yakni sebagai sarana untuk membebaskan dan mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh T. Raka Joni, dalam jurnal *Definisi dan Teori Pendekatan*, bahwa pendekatan ini menggambarkan cara umum dalam melihat suatu permasalahan, yang diartikan guru ini melihat terlebih dahulu hal yang dapat membuat siswa ini termotivasi untuk belajar kemudian guru mulai menetapkan pendekatan yang akan digunakan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran."

¹⁰⁵ Ramdani et al.

Berdasarkan hasil dan wawancara dari penelitian pada TPA Ukhuwah ada beberapa pendekatan yang guru gunakan yaitu:

a. Pendekatan Campuran

Pendekatan ini melibatkan penggabungan beberapa pendekatan sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar seorang guru dapat menggabungkan beberapa pendekatan untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, peneliti memperoleh informasi guru pada TPA Ukhuwah ini menggabungkan beberapa pendekatan guna mencapai pembelajarannya. Hal inilah yang dapat membuat siswanya lebih tertarik untuk belajar. Guru juga memberikan arahan pada siswa mengerjakan tugas guna untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Pendekatan *inquiri*

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi subjek utama yang aktif bertanya dan menggali berbagai ide dari beragam perspektif yang berkaitan dengan materi. Artinya, guru menyampaikan penjelasan mengenai topik yang dipelajari, lalu siswa bertugas untuk memahami dan menganalisis informasi yang telah disampaikan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Indrawan and Jalilah, "Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian."

¹⁰⁷ Gunardi, "*Inquiry Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika."

Hal ini sesuai dengan observasi yang didapatkan peneliti dilapangan, kalau seorang guru menyampaikan pembelajaran pada hari itu kemudian siswa ini akan bergantian menyampaikan apa yang mereka dapat kan dari gurunya tersebut. Penyampaian hasil belajar tersebut dapat dilakukan secara kelompok ataupun individu.

Sesuai dengan pengertian pendekatan *inquiri* bahwa siswa ini ditekankan utuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini jauh lebih efektif dibandingkan metode menghafal. Karna pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi ide dengan teman sebayanya. Selain itu pendekatan ini melakukan percobaan secara mandiri sehingga pengalaman mereka dalam memahami pengetahuan lebih terbuka.¹⁰⁸

Dengan demikian hal yang dapat membuat siswa ini termotivasi untuk yaitu adalah bagaimana cara guru ini menyampaikan pembelajaran dengan menarik, dan juga bagaimana siswa ini berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Sesuai yang dikatakan diatas bahwa guru bukan menyampaikan pembelajaran saja, tapi siswanya juga dapat mengeksplorasi idenya, dengan hal tersebut pembelajaran ini dapat mudah tercapai.

¹⁰⁸ Gunardi, "*Inquiry Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika."

c. Pendekatan *Kolaboratif Learning*

Pendekatan *kolaboratif learning* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok peserta didik, di mana setiap anggota berkontribusi dengan informasi, pengalaman, gagasan, dan pendapat. Serta kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, menjalankan tugas, atau menghasilkan sebuah produk.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan bahwa guru pada TPA Masjid Ukhuwah ini, membuat kelompok untuk siswanya agar saling menyalurkan informasi satu sama lain. Saling bekerjasama dalam kelompok ini juga dapat membuat komunikasi menyeluruh pada siswanya dan saling interaksi dengan satu lainnya.

Dengan demikian pendekatan kolaboratif ini juga sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Terbentuknya kelompok secara kecil maupun besar dapat membuat siswanya saling bertukar pendapatnya dan komunikasi antara mereka juga dapat lebih terbentuk.

d. Pendekatan *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan proses di mana peserta didik secara aktif dan mandiri mempelajari suatu konsep dari materi untuk kemudian menyimpulkan sendiri. Dalam metode ini, guru tidak secara langsung memberikan penjelasan materi kepada

¹⁰⁹ Sari, Drastisianti, and Nada, "Implementasi Collaborative Learning Berbasis Kegiatan Sharing Task Pada Materi Faktor Laju Reaksi."

siswa. Tapi siswanya yang berperan aktif dalam mempelajari pembelajaran tersebut.¹¹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa pada TPA Ukhuwah ini siswa diharapkan dapat menyimpulkan sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru, setiap siswa diharapkan dapat mempunyai kesimpulannya sendiri. hal ini juga dapat membuat siswa ini untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Sesuai dengan pengertian dari discovery learning bahwa peran guru adalah mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Kemudian siswa ini bertanggung jawab untuk mencari, meneliti, dan menarik kesimpulan dari hasil penelusuran mereka sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian proses dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan secara menyeluruh.

e. Pendekatan *Konstruktivisme*

Pendekatan ini menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membentuk pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini mendorong keterlibatan aktif, refleksi, dan kemampuan memecahkan masalah.¹¹¹

¹¹⁰ Sari, Drastisianti, and Nada.

¹¹¹ Mizar Aulia, "Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup Dan Urgensitas Di Era Modernisasi," *Jurnal Al-Nadhair* 2, no. 2 (2023): 22–34, <https://doi.org/10.61433/alnadhair.v2i2.36>.

Sesuai hasil wawancara dan observasi dilapangan di TPA Masjid Ukhuwah guru disini melakukan pendekatan kontrutivisme ini sebagai salah satu cara untuk membuat suasana pembelajaran ini lebih menyenangkan. Melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran juga dapat samangatnya tersendiri.

Sesuai dengan pengertian dari pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Sukma Lestari, Azar Azhi dan Sumarto dalam jurnal yang berjudul Teori Belajar Kntruktivisme, bahwa disini guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman secara mandiri.¹¹²

f. Pendekatan Formal

Pendekatan formal ini merupakan pendekatan yang berasal dari luar individu. Bisa dari lingkungan sekitat, teman -teman, dan lain sebagainya.¹¹³ Pendekatan ini berfokus pada penyampain materi pelajaran secara sistematis dan terencana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada siswa, menjelaskan pentingnya proses pembelajaran, serta menyampaikan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Pendekatan semacam ini juga

¹¹² Lestari, Manurung, and Sumarni, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasi Dalam Pembelajaran IPA SD."

¹¹³ Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal."

membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah.

g. Pendekatan Informal

Pendekatan formal ini merupakan pendekatan yang menekankan siswa untuk menyelesaikan persoalan secara mandiri, guru memberikan soal lalu siswa yang menyelesaikan soal tersebut. Pendekatan formal ini juga merupakan pendekatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan pengelola TPA Masjid Ukhuwah, pendekatan informal terbukti memudahkan guru dalam membantu siswa memahami materi dan mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa dilatih untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi sendiri, sehingga kemampuan daya ingat mereka menjadi lebih optimal.

h. Pendekatan Non Formal

Pendekatan formal ini merupakan pendekatan yang tidak terikat dengan teori-teori yang ada, tidak terikat juga dengan aturan-aturan. Guru disini diberikan kebebasan untuk menyampaikan teori pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswanya.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan pengelola TPA, pendekatan nonformal memberikan keleluasaan

¹¹⁴ Syaadah et al.

¹¹⁵ Syaadah et al.

bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif.

2. Bagaimana memotivasi belajar siswa pada pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman.¹¹⁶

Sesuai yang di dapatkan di lapangan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di TPA Ukhuwah ini guru biasanya memberikan terlebih dahulu arahan atau motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya guru disini juga memberikan nasehat pada siswanya baik secara individu ataupun bersamaan.

Sesuai dengan pengertian motivasi belajar yang di paparkan oleh Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani pada jurnal pentingnya motivasi belajar. Motivasi adalah proses yang mengubah motif tersebut menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu.¹¹⁷ Dengan demikian, motivasi belajar merupakan kekuatan yang membangkitkan dan

¹¹⁶ Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

¹¹⁷ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

mengarahkan perilaku individu dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan motivasi belajar ini ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan belajar yang kondusif sangat memengaruhi efektivitas belajar siswa. Suasana yang menyenangkan, aman, dan bebas dari ketegangan memungkinkan siswa untuk belajar dengan optimal. Guru dapat menciptakan suasana ini dengan cara sesekali memberikan humor ringan atau aktivitas yang menarik, sehingga kelas menjadi lebih hidup.¹¹⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan bahwa guru yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat motivasi belajar siswa ini meningkat. Jadi gurunya tidak membuat suasana pembelajaran ini monoton, semakin menyenangkan pembelajaran yang guru sampaikan maka akan semakin muda siswanya untuk mencapai keberhasilan dari pembelajaran.

Dengan demikian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai baik itu bagi guru ataupun siswanya. Karena suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih aktif dan lebih bersemangat untuk belajar.

¹¹⁸ Wulandari, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN Larangan 11."

b. Menggunakan Metode Pengajaran yang Variatif dan Menarik

Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan cara yang inovatif dan menarik, termasuk memanfaatkan media atau alat bantu yang belum pernah digunakan sebelumnya. Pendekatan yang berbeda dan menarik dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan guru yang ada di TPA Ukhuwah ini menggunakan pengajaran yang variatif dan menarik guna untuk meningkatkan motivasi belajar, setiap siswa pasti menyukai guru yang menarik dalam menyampaikan pembelajarannya. Guru disini tidak hanya menggunakan satu metode saja tapi banyak metode yang bisa di tetapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian hasil pembelajaran ini dapat membuat siswa tertarik, pembelajaran yang berpariasi memang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran di TPA yang dimana siswanya memiliki usia yang berbeda-beda dan karakter yang berbeda.

c. Memberikan Hadiah

Penghargaan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian verbal, pengakuan tertulis, hadiah, atau hadiah khusus. Penguatan positif, di sisi lain, dapat diberikan melalui

¹¹⁹ Yohanes Joko Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen," .

umpan balik yang konstruktif dan positif, serta dukungan dan dorongan yang diberikan kepada siswa. Kedua elemen ini saling terkait dan saling memperkuat.¹²⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara, dan observasi di lapangan guru di TPA Ukhuwah ini selalu memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil menjawab ataupun mengerjakan tugasnya dengan benar. Guru disini juga memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah atau pujian. Jika siswa diberikan penghargaan atas keberhasilannya, mereka akan lebih semangat lagi dalam belajar, penghargaan yang diberikan oleh guru juga membuat siswa ini berpikir bahwa mereka telah berhasil mempelajari pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan teori Djamarah, pemberian hadiah (reward) dan hukuman (punishment) yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Tujuan utama dari pemberian reward adalah untuk membangkitkan semangat dan mendorong anak yang telah menunjukkan perilaku positif. Metode ini dapat memacu siswa untuk bersikap dan bertindak lebih aktif dengan perasaan senang, antusias, dan tulus. Selain itu, reward juga berfungsi sebagai dorongan tambahan agar anak lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan adanya penghargaan, anak-anak terdorong untuk terus belajar dan berusaha meraih target yang telah ditentukan.

¹²⁰ Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

3. Dampak dari Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Pendekatan guru dalam pembelajaran memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif, mendorong partisipasi aktif, dan memberikan dukungan emosional akan membantu siswa merasa termotivasi secara internal untuk belajar.¹²¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi pada TPA Ukhuwah. Guru yang mengajar mengatakan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru ini sangat berpengaruh positif bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meningkatkan motivasi belajar di pendidikan non formal ini sangat berpengaruh untuk menambah semangat siswa. Karna di pendidikan non formal ini mereka memiliki karakter yang berbeda, umur yang berbeda-beda. Dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru ini pembelajaran yang diajarkan ini menjadi tidak terlalu sulit.

Sesuai dengan pengertian dari dampak dari pendekatan yang di kemukakan oleh Rizki Pramita dan Epi Suprianti dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh motivasi mengatkan pendekatan guru terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketika guru menerapkan pendekatan yang menghargai

¹²¹ Firdaus, "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner."

pendapat siswa, memberikan ruang untuk eksplorasi, dan membangun hubungan yang harmonis, siswa cenderung lebih termotivasi. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu kaku dan otoriter dapat menurunkan minat belajar.¹²²

Sesuai hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi dilapangan mengatakan dampak yang dihasilkan dari meningkatkan motivasi belajar siswa ini sangat baik, penyampaian pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa disini memiliki karakter yang berbeda jika dilakukan pendekatan terlebih dahulu mungkin siswa ini susah untuk memahaminya, bagi seorang guru mungkin pembelajaran itu mudah tapi belum tentu dengan siswa yang memahaminya.

Dengan demikian bahwa dampak proses pembelajaran ini sangat berpengaruh baik bagi keberhasilan siswa dalam mencapai pembelajaran, dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu penyampaian pembelajaran ini dapat lebih mudah tersampaikan. Kalau tidak dilakukan pendekatan terlebih dahulu maka proses pembelajaran akan lebih sulit untuk tersampaikan.

Pendekatan yang digunakan guru menentukan bagaimana siswa memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran. Hal inilah yang membuat pendekatan pembelajaran ini sangat berdampak positif bagi siswa. Dampak dari pendekatan belajar ini juga mengacu

¹²² Rizki Pramita Yulianti, Epi Supriyani Siregar, and Ikhwan Mahfud Hidayat, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Kinerja Siswa," *Jurnal Ilmiah Korpus* 6, no. 2 (2022): 117–28.

pada pengaruh yang ditimbulkan oleh strategi atau cara siswa dalam belajar terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka. Pendekatan belajar bisa bersifat positif atau negatif tergantung dari kecocokannya dengan kondisi siswa, materi, dan lingkungan belajar.¹²³

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, dampak pendekatan ini juga berpengaruh positif karena melihat kembali keadaan siswa disini yang sering bermain ataupun ribut saat jam pembelajaran, jadi sangat diperlu pendekatan dahulu untuk membuat siswanya ini termotivasi dalam belajar, sebelum belajar pun biasanya kami memberikan nasehat terlebih dahulu pada siswa yang ada disini. Agar minat belajar siswanya ini dapat bertambah lagi.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Jainiyah yang mengatakan guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam mendorong semangat belajar siswa. Motivasi belajar sendiri berkaitan dengan makna, nilai, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang dirasa cukup menarik oleh siswa untuk terlibat secara aktif.¹²⁴

Dengan demikian dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pendekatan pembelajaran adalah cara

¹²³ Muhammad Amir, "Pendekatan Belajar Dan Pembelajaran," *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 187–200, <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/429/384>.

¹²⁴ Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

pandang atau strategi umum yang digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar. Pendekatan ini menjadi dasar dalam memilih metode, teknik, dan media pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, pendekatan yang tidak tepat dapat membuat siswa pasif, bingung, dan tidak berkembang secara optimal.¹²⁵

¹²⁵ Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan nonformal di TPA Masjid Ukhuwah, Kelurahan Jalan Baru, Curup adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan guru dalam memotivasi belajar, *pertama* guru ini melakukan pendekatan formal yaitu pendekatan yang bisa dilakukan guru melalui tertulis atau memberitahui orang tua nya, bisa memlalui whatshatsap ataupun bertemu langsung dengan orang tuanya. *Kedua* pendekatan informal pendekatan ini bisa dilakukan dengan memanggil siswa yang nakal atau yang rebut saat pembelajaran sedang dimulai. *Ketiga* pendekatan invidu yaitu guru dapat melakukannya dengan cara individual atau perorangan. Guru juga menegur siswa yang melakukan kesalahan.
2. Untuk memotivasi belajar siswa pada pendidikan non formal ini sangat banyak cara yang baik untuk dilakukan oleh guru, yaitu ada bebrapa mulai dari memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil, memberikan siswa ini untuk bertanya, memberikan arahan, memberikan waktu istirahat, memberikan hukuman pada siswa yang telah melanggar aturan.

Ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi. Mulai dari kehadiran siswa yang masih sering malas, kurang bahan ajar yang membuat siswa tersebut mudah lupa apa yang telah dijelaskan,

kemudian sering bolos ada beberapa siswa yang masih bolos saat pembelajaran masih berlangsung, dan banyak bermain hal ini juga dapat membuat proses pembelajaran dapat terganggu.

3. Dampak pendekatan belajar terhadap motivasi belajar siswa sudah tentu sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri, selain membuat pembelajaran ini lebih mudah lagi dicapai, juga bisa membuat anak – anak ini lebih aktif lagi, dan membuat rasa ingin tau siswa ini lebih meningkat lagi. Motivasi belajar ini juga bisa membuat siswa ini mencapai prestasi akademiknya. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang produktif.

B. Saran

Penulis berharap agar uraian yang telah disampaikan di atas dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca. Selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pimpinan TPA

Untuk merancang suatu peraturan yang lebih tegas agar siswa yang ada di TPA ini takut untuk melanggar peraturan.

2. Guru TPA

Hendaknya lebih memotivasi belajar siswa dengan hal yang menarik dan bervariasi agar siswa ini tertuju dengan apa yang kita ajarkan.

3. Siswa TPA

Sebaiknya siswanya lebih mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Dan jangan melanggarnya terus menerus.

4. Kepada Pembaca

Diharapkan apa yang telah dibaca ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan perbandingan dengan peneltian-penelitian yang lain untuk menambah pengetahuan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, Adi Putra Hidayatullah, and Agustina Hardianti. "Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 7, no. 1 (2021): 99. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>.
- Amir, Muhammad. "Pendekatan Belajar Dan Pembelajaran." *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 187–200. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/429/384>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asniar. "Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2157–63.
- Aulia, Mizar. "Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup Dan Urgensitas Di Era Modernisasi." *Jurnal Al-Nadhair* 2, no. 2 (2023): 22–34. <https://doi.org/10.61433/alnadhair.v2i2.36>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Firdaus, Khansa Afifah. "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, 118. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59303/1/11160183000026_Khansa Afifah Firdaus %20watermark%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59303/1/11160183000026_Khansa%20Afifah%20Firdaus%20watermark.pdf).
- Gunardi. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2288–94. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Hanaris, Fitria. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hendrawati. "Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 1323–28. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/55746>.
- Indrawan, Deni, and Siti Rahmi Jalilah. "Metode Kombinasi/Campuran Bentuk

- Integrasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 735–39. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Jamaludin, Mohammad, Nabilla Hapsah, Lina Wati, Dinda Adzmilia Fitri, and Ahmad Fikriadi. “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqro’ Dan Media Visual Di Tpa Nurul Iman Desa Luwuk Kiri.” *Dharmakarya* 12, no. 3 (2023): 400. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.42255>.
- Kusumawati, Amalia Anis. “Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal EMPATI* 13, no. 3 (2024): 47–52. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013>.
- Leli Lestari, and Nanda Septiana. “Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 143 Rejang Lebong.” *Ebtida’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2021): 96–105. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1054>.
- Lestari, Sukma, Azhar Azmi Manurung, and Sumarni Sumarni. “Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasi Dalam Pembelajaran IPA SD.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10622–28. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>.
- Maryati, Eva, Muhammad Sholeh, M. Riski Saputra, Denada Viqri, Debora Enjelina Simarmata, Thera Dies Yunizha, and Arini Syafitr. “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 165–70. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mustikaati, Wina, Athariah Izmala, Ela Hayati, Siti Hanisa Mulyani, and Putri Laura. “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 2, no. May (2025): 183–89.
- Mustofa, Zamzam, Imtitsal Lathiful Ulya, Zainul Muqorrobbin, Ria Tri Pangestu, Richa Lutfina Rochim, and Mustofa Aji Prayitno. “Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>.
- Nurfauzan, Ahmad Zakian, Mujahidin Almubarak, Karim Abdillah, and Ayu

- Anggraini. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence of Motivation in Student Learning.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia* 2, no. 2 (2022): 613–21.
- Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. “Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Untuk Anak Usia Dini, Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta Harus Memiliki Lembaga Atau Organisasi Payung TPA Dan Dikepalai Oleh Kepala Unit Diwajibkan Memiliki Program Yang Jelas.” *Jurnal Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 186.
- Perdana, I Putu Aditya, and Tience Debora Valentina. “No Title” 7, no. 12 (2022).
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, and Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rohmah, Lailatu. “PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI : STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF” 07, no. 02 (2024): 60–73.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Safinah, Firda Widya, Mukhamad Zaenal Arifin, Ryan Mahardika Alif Rosyidi, and Zunaida Erma Rahmawati. “Motivasi Belajar, Pemicu Respon Mahasiswa Dalam Menggapai Prestasi.” *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)* 3, no. 1 (2023): 321–39. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i1.18790>.
- Saptono, Yohanes Joko. “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen.” *Volume I | Nomor 1 | Maret* 1, no. 1 (2016): 181–204.
- Sari, Wiwik Kartika, Apriliana Drastisianti, and Ella Izzatin Nada. “Implementasi Collaborative Learning Berbasis Kegiatan Sharing Task Pada Materi Faktor Laju Reaksi.” *Paedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 2 (2020): 170–80. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i2>.
- Sidabutar, Monika. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.” *Epistema* 1, no. 2 (2020): 117–25. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>.
- Simamora, Lusiana, and Herna Jusnita Simamora. “Besarnya Motivasi Akan Menentukan Cepat Lambatnya Suatu Pekerjaan.” *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* I, no. 1 (2022): 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.

- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- U Narimawati. "Metode Pengumpulan Data Dan Penarikan Kesimpulan," 2020.
- Wulandari, Diah. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN Larangan 11." *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2022, 144.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Yulianti, Rizki Pramita, Epi Supriyani Siregar, and Ikhwan Mahfud Hidayat. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Kinerja Siswa." *Jurnal Ilmiah Korpus* 6, no. 2 (2022): 117–28.
- Alsa, Asmadi, Adi Putra Hidayatullah, and Agustina Hardianti. "Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 7, no. 1 (2021): 99. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>.
- Amir, Muhammad. "Pendekatan Belajar Dan Pembelajaran." *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 187–200. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/429/384>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asniar. "Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2157–63.
- Aulia, Mizar. "Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup Dan Urgensitas Di Era Modernisasi." *Jurnal Al-Nadhair* 2, no. 2 (2023): 22–34. <https://doi.org/10.61433/alnadhair.v2i2.36>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Firdaus, Khansa Afifah. "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, 118. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59303/1/1116018>

3000026_Khansa Afifah Firdaus %28watermark%29.pdf.

- Gunardi. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2288–94. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Hanaris, Fitria. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hendrawati. "Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 1323–28. <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/55746>.
- Indrawan, Deni, and Siti Rahmi Jalilah. "Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 735–39. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Jamaludin, Mohammad, Nabilla Hapsah, Lina Wati, Dinda Adzmilia Fitri, and Ahmad Fikriadi. "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Dan Media Visual Di Tpa Nurul Iman Desa Luwuk Kiri." *Dharmakarya* 12, no. 3 (2023): 400. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.42255>.
- Kusumawati, Amalia Anis. "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal EMPATI* 13, no. 3 (2024): 47–52. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013>.
- Leli Lestari, and Nanda Septiana. "Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 143 Rejang Lebong." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2021): 96–105. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1054>.
- Lestari, Sukma, Azhar Azmi Manurung, and Sumarni Sumarni. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasi Dalam Pembelajaran IPA SD." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10622–28. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>.
- Maryati, Eva, Muhammad Sholeh, M. Riski Saputra, Denada Viqri, Debora Enjelina Simarmata, Thera Dies Yunizha, and Arini Syafitr. "Analisis

- Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 165–70. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mustikaati, Wina, Athariah Izmala, Ela Hayati, Siti Hanisa Mulyani, and Putri Laura. “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 2, no. May (2025): 183–89.
- Mustofa, Zamzam, Imtitsal Lathiful Ulya, Zainul Muqorrobbin, Ria Tri Pangestu, Richa Lutfina Rochim, and Mustofa Aji Prayitno. “Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>.
- Nurfauzan, Ahmad Zakian, Mujahidin Almubarak, Karim Abdillah, and Ayu Anggraini. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence of Motivation in Student Learning.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia* 2, no. 2 (2022): 613–21.
- Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. “Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Untuk Anak Usia Dini, Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta Harus Memiliki Lembaga Atau Organisasi Payung TPA Dan Dikepalai Oleh Kepala Unit Diwajibkan Memiliki Program Yang Jelas.” *Jurnal Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 186.
- Perdana, I Putu Aditya, and Tience Debora Valentina. “No Title” 7, no. 12 (2022).
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, and Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rohmah, Lailatu. “PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI : STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF” 07, no. 02 (2024): 60–73.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Safinah, Firda Widya, Mukhamad Zaenal Arifin, Ryan Mahardika Alif Rosyidi, and Zunaida Erma Rahmawati. “Motivasi Belajar, Pemicu Respon

- Mahasiswa Dalam Menggapai Prestasi.” *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)* 3, no. 1 (2023): 321–39. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i1.18790>.
- Saptono, Yohanes Joko. “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen.” *Volume I | Nomor 1 | Maret 1*, no. 1 (2016): 181–204.
- Sari, Wiwik Kartika, Apriliana Drastisianti, and Ella Izzatin Nada. “Implementasi Collaborative Learning Berbasis Kegiatan Sharing Task Pada Materi Faktor Laju Reaksi.” *Paedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 2 (2020): 170–80. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i2>.
- Sidabutar, Monika. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.” *Epistema* 1, no. 2 (2020): 117–25. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>.
- Simamora, Lusiana, and Herna Jusnita Simamora. “Besarnya Kecilnya Motivasi Akan Menentukan Cepat Lambatnya Suatu Pekerjaan.” *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* I, no. 1 (2022): 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal.” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- U Narimawati. “Metode Pengumpulan Data Dan Penarikan Kesimpulan,” 2020.
- Wulandari, Diah. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN Larangan 11.” *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2022, 144.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Yulianti, Rizki Pramita, Epi Supriyani Siregar, and Ikhwan Mahfud Hidayat. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Kinerja Siswa.” *Jurnal Ilmiah Korpus* 6, no. 2 (2022): 117–28.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTUMEN PENELITIAN

Judul: PENDEKATAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN NON FORMAL DI TPA MASJID UKHUWAH KELUAHAN JALAN BARU CURUP

Pernyataan Penelitian:

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.
2. Apa saja penekatan yang dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.
3. Bagaimana dampak pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Obejek Observasi	Ya	Tidak	Ket
A	1. Pendekatan Belajar Pendekatan Campuran 2. Pendekatan Inquiri 3. Pendekatan Kolaboratif 4. Pendekatan Discovery Learning 5. Pendekatan Konstruktivisme			
B	Motivasi Belajar 1. Kesiapan Belajar 2. Menanamkan Motivasi Belajar 3. Belajar dengan Baik 4. Belajar Aktif 5. Belajar Sambil Bermain 6. Memberikan Waktu Istirahat			

2	Pendekatan	Bagaimana pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar	Pendekatan guru TPA	<p>1. Pendekatan Campuran</p> <p>2. Pendekatan Inquiri</p> <p>3. Pendekatan Kolaboratif Learning</p>	<p>1. Apakah pendekatan campuran bisa menambah keaktifan siswa ?</p> <p>2. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan campuran ?</p> <p>1. Apakah pendekatan inquiri ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar ?</p> <p>2. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan inquiri?</p> <p>1. Apakah pendekatan kolaboratif learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan kolaboratif learning?</p>	<p>1. Pemmimpin TPA</p> <p>2. Guru TPA</p> <p>3. Siswa</p>
---	------------	---	---------------------	--	---	--

				<p>4 Pendekatan Discovery Learning</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pendekatan discovery learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? 2. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan discovery learning? 	
				<p>5. Pendekatan Konstruktivisme</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? 2. Bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme? 	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Jenis dokumen yang dikumpulkan

1. Foto : Untuk dokumentasikan, kegiatan- kegiatan di TPA
2. Program TPA: Jika ada kegiatan yang mendukung meningkatkan motivasi belajar

PERTANYAAN GURU

No	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Pendekatan Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendekatan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?2. Apakah pendekatan campuran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar ?3. Apakah pendekatan inquiri bisa menambah keaktifan siswa ?4. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan inquiry ?5. Apakah pendekatan kolaboratif ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar ?6. Bagaimana pendekatan kolaboratif ini dapat dapat membuat komunikasi antar siswa lainnya?7. Apakah pendekatan Discovery Learning ini dapat menambah pengetahuan siswa ?8. Bagaimana peran guru dalam melakukan pendekatan ini agar berjalan efektif ?9. Bagaimana pendekatan konstruktivisme efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2	Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana minat motivasi belajar siswa ?2. Bagaimana suasana lingkungan dari

		<p>pembelajaran TPA?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?4. Bagaimana kondisi kesehatan siswa ?5. Bagaimana cara guru agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar ?6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa di TPA ?7. Apakah pergaulan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar ?8. Apakah psikologi siswa dapat menghambat motivasi belajar siswa ?9. Faktor apa saja yang dapat menghambat motivasi belajar siswa10. Apa dampak bagi siswa dan guru jika melakukan pendekatan terlebih dahulu?
--	--	---

JADWAL PELAJARAN

NO	HARI	WAKTU
1	Senin	Mengaji
2	Selasa	Mengaji
3	Rabu	Mengaji
4	Kamis	Setoran Surat dan Do'a
5	Jum'at	Mengaji dan Belajar

Daftar Kehadiran Siswa TPA Masjid Ukhuwah

No	Nama Siswa	Hadir	Tidak Hadir	Keterangan
1	Acca	✓		
2	Andriansyah	✓		
3	Aqila	✓		
4	Aura		13Feb	Kegiatan sekolah
5	Aurel	✓		
6	Azza	✓		
7	Begi	✓		
8	Cia	✓		
9	Fakih	✓	6Feb	Sakit
10	Farid	✓		
11	Faris	✓		
12	Geral		13Feb	Sakit
13	Gibran	✓		
14	Gio		5 Feb	Ada kegiatan les
15	Hafis	✓		
16	Hana	✓		
17	Jojo	✓		
18	Kaliya	✓		
19	Monica	✓		
20	Salwa	✓	6Feb	Sakit
21	Yakub	✓		

**DONATUR BUKA PUASA DI MASJID UKHUWAH TAHUN 2025
WILAYAH BATU DEWA SEKITARNYA**

NO	HARI	TANGGAL	DONATUR 1	DONATUR 2	DONATUR 3	PETUGAS
1	SABTU	01 MARET 25	EKO/HENI	KORIK	YETNO	KHAIRA, AZA, PARIT,RISKI
2	MINGGU	02 MARET -25	SUKARELAWAN	BADRI	NASWAN	HANI, KEVIN, JOJO,SINTA
3	SENIN	03 MARET-25	SAWINAH	KASNI	SURYA LAILI	FADIL, DILA, CIA, SARY
4	SELASA	04MARET -25	SUNARNI	JONI	ERIKA	RISKI, ANISA, JEJE, YAKUB
5	RABU	05 MARET-25	ASNAWATI	SAIRIN JUMLI	SURAHMAN	FAHRI, SINTA, AUREL, KHAIRA
6	KAMIS	06 MARET -25	NGATINAH	DARWIN	KANDAR	ANISA, AURA, HANI, PERDI
7	JUM'AT	07MARET -25	SUHERMAN	SYARIAL D.	SUTARTO	RISKI, KEVIN,SARY, PARIT
8	SABTU	08MARET -25	EKA PUR	ABDULLAH	JAUIRIAH	NASWAN, AZA, SINTA, DILA
9	MINGGU	09MARET -25	MARYONO	TETI	FITRIAWATI	JOJO, AUREL, SARY, PAKHI
10	SENIN	10MARET- 25	ELIZA	SUTIYAH	FERI	FADIL, YAKUB, WIDIA, CALYA
11	SELASA	11MARET :25	UMI DIAN	HAIRUNNAS	JUMIYATI	KHAIRA, JEJE, PERDI, AUREL
12	RABU	12MARET -25	SABARIAH	DIMAN	HERMAN D	HANI, ANISA, DILA, SARY
13	KAMIS	13MARET -25	SUNANTO	MISBA	AMLISDI	JOJO, FERDI, NASWAN, FADIL
14	JUM'AT	14MARET -25	SUGENG	LABENG	EMELIA	NASWAN, CIA, RISKI, SINTA
15	SABTU	15MARET -25	ANDI IRAWAN	M.YUSUF	FRANS D	KHAIRA, AZA, PARIT,RISKI
16	MINGGU	16MARET -25	OPRIZAL	MUSTADAR	JOKO	HANI, KEVIN, JOJO,WIDIA
17	SENIN	17MARET -25	INUN	UCEN	DEWI	FADIL, DILA, CIA, SARY
18	SELASA	18MARET -25	SUDIKMAN	ANDRI	RENALDI	RISKI, ANISA, JEJE, HANI
19	RABU	19MARET -25	MASDIANA	KRIS B	RUDI	FAHRI, CALYA, AUREL, KHAIRA
20	KAMIS	20MARET -25	KUSMIN	ZUBAIDAH	KARTI	ANISA, AURA, HANI, SINTA
21	JUM'AT	21MARET -25	SAANAH	MULYADI	BUDI S	RISKI, KEVIN,SARY, PARIT
22	SABTU	22MARET -25	ANDI F	KIDI	ANTON	NASWAN, AZA, CIA, DILA
23	MINGGU	23MARET -25	ATIK	BUYUNG	DIAN/NOVI	JOJO, AUREL, SARY, PAKHI
24	SENIN	24MARET -25	OMA	RUYA	DEPA	FADIL, SINTA, WIDIA, CALYA
25	SELASA	25MARET -25	KONAH	CECEP	KAMEDI	KHAIRA, JEJE, PERDI, AUREL
26	RABU	26MARET -25	RIKA YOLAN	MAWI	ETENG	HANI, ANISA, DILA, SARY
27	KAMIS	27MARET -25	MUSINI	RINCE	PUJITA	JOJO, FERDI, NASWAN, FADIL
28	JUM'AT	27MARET -25	HASANUDIN	ADE S	PIPI	NASWAN,SINTA, RISKI, KEVIN
29	SABTU	29MARET -25	IRMA	AWAL		JOJO, RISKI, PARIT, JEJE
30	MINGGU	30maret -25				

CATATAN:

1. DONATUR AKAN DI DATANGI OLEH PETUGAS DARI MASJID JAM 17.30 (SETENGAH JAM SEBELUM BUKA PUASA);
2. TAKJIL BERBUKA PUASA, BERUPA AIR MINUM, KUE ATAU GORENGAN SEMAMPU DAN SEIKHLAS DONATUR;
3. CEREK DAN TEMPAT AIR DISIAPKAN DARI MASJID. TKS

CURUP MARET 2025



Khatib,

Drs. MUDIN KARIB

PENGURUS MASJID UKHUWAH

Sekretaris,

ABDUL RAHMAN

NO	HARI	TANGGAL	DONATUR 1	DONATUR 2	PETUGAS PIKET
1	SABTU	01 Maret 25	RIDUAN EFF	HAMDAN	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
2	MINGGU	02 Maret 25	IRVAN	AHMADI	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
3	SENIN	03 Maret 25	HJ KUSTARI	PENDI R	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
4	SELASA	04 Maret 25	DAYAT/MALIK	MATRA	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
5	RABU	05 Maret 25	HAMDAN	MAN	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
6	KAMIS	06 Maret 25	ILYAS	UNI NERI	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
7	JUMAT	07 Maret 25	SUWANDI	AGUSSALIM	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
8	SABTU	08 Maret 25	WEN	DARWIS	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
9	MINGGU	09 Maret 25	DAI	AMIN	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
10	SENIN	10 Maret 25	PARLAN	YEFI	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
11	SELASA	11 Maret 25	ANANG	DIDI W	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
12	RABU	12 Maret 25	SUPRIADI	ANTON	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
13	KAMIS	13Maret 25	EKO S	BUDI S	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
14	JUMAT	14 Maret 25	ANDRI	SELVI	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
15	SABTU	15 Maret 25	SHIROTAL A	SABIRIN	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
16	MINGGU	16 Maret 25	HARMON	NOPY	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
17	SENIN	17 Maret 25	WONIDI	TAUFIK	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
18	SELASA	18 Maret 25	SADRIK	ANWAR	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
19	RABU	19 Maret 25	ASRI	FAKRUL	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
20	KAMIS	20 Maret 25	RAHMAN	ONANG	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
21	JUMAT	21 Maret 25	KHAIRIL A	UCOK	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
22	SABTU	22Maret 25	GORENGAN HORE	MAGA	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
23	MINGGU	23 Maret 25	LENI	EDI MUIS	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
24	SENIN	24 Maret 25	RUSLAN	JHON WEN	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
25	SELASA	25 Maret 25	ANDI YOSI	FIKI	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
26	RABU	26Maret 25	TEDY	PITER	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
27	KAMIS	27 Maret 25	DODI	LUKMAN	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
28	JUMAT	28Maret 25	SAHARUDIN	NIA	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
29	SABTU	29 Maret 25	NAWAWI	FAISOL (ALM)	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,
30	MINGGU	30 Maret 25	SOLIHIN (ALM)	RAHMAN	BEGI,ZAKI, ILHAM, FARHAN, REZA, ANDRE,

CATATAN:

1. DONATUR AKAN DI DATANGI OLEH PETUGAS DARI MASJID JAM 17.30 (SETENGAH JAM SEBELUM BUKA PUASA);
2. TAKJIL BERBUKA PUASA, BERUPA AIR MINUM, KUE ATAU GORENGAN SEMAMPU DAN SEIKHLAS DONATUR;
3. CEREK DAN TEMPAT AIR DISIAPKAN DARI MASJID. TKS

CURUP, 27 FEBRUARI 2025



Khatib,

Drs. MUDIN KARIB

PENGURUS MASJID UKHUWAH

Sekretaris,

ABDUL RAHMAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 24 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I** 19720704 200003 1 004
2. **Dr. Sumarto, M. Pd. I** 19900323 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ririn Dwi Nanda**

N I M : **21531131**

JUDUL SKRIPSI : **Pendekatan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ririn Dwi Nanda
NIM	: 21531131
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman M.Pd.1
PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Pendekatan guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Pendidikan non formal di TPA Masjid Ukhuwah keurahan Jabon Bara curup.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I & II
1.	3/2/25	Lanjutkan	[Signature]
2.	17/2/25	Perbaiki Instrumen penelia	[Signature]
3.	26/2/25	Lengkapi data Peneliti-	[Signature]
4.	13/3/2025	Lengkapi Seluar	[Signature]
5.	21/4/2025	Lanjut Penulisan	[Signature]
6.	5/5/2025	Tambah Foto Bab IV	[Signature]
7.	20/5/2025	Lengkapi Pembahasan.	[Signature]
8.	26/5/2025	Acc Bab V	[Signature]
9.	3/6/25	Acc akhir - Mumpuk	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I
[Signature]
Dr. Abdul Rahman M.Pd.1
NIP. 197207042000031004

CURUP,202

PEMBIMBING II
[Signature]
Dr. Sumarto M.Pd.1
NIP. 19400323 201903 103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Ririn Dwi Nanda
NIM	21531131
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Sumarto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan non formal di TPA masjid utuhwah Kelurahan jalan baru Curup
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING DUA
1.	13/2-2025	IPD W, O, P Revisi	
2.	13/2-2025	IPD W, O, D Revisi	
3.	24/2-2025	Daftar Informan, Dale	
4.	26/3-2025	Cele Hasil Penelitian	
5.	22/4-2025	Cele Hasil Penelitian	
6.	22/4-2025	Cele Hasil Penelitian	
7.	23/4-2025	Cele Hasil Penelitian	
8.	19/5-2025	Hasil Penelitian	
9.	19/5-2025	Hasil Penelitian	
10.	27/5-2025	Hasil Penelitian	
11.	2/6-2025	Hasil Penelitian	
12.	3/6-2025	ACC Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Rahman M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1004

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto M. Pd. I
NIP. 19900323 201903 1013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darwis S.Ag

Jabatan : Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ririn Dwi Nanda

Jabatan : 21531131

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juni 2025



Darwis S.Ag

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Zalfira

Jabatan : Guru TPA Masjid Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ririn Dwi Nanda

Jabatan : 21531131

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juni 2025



Anisa Zalfira

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diva Aulia Maheswari

Jabatan : Guru TPA Masjid Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ririn Dwi Nanda

Jabatan : 21531131

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juni 2025



Divia Aulia Maheswari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid

Jabatan : Siswa TPA Masjid Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ririn Dwi Nanda

Jabatan : 21531131

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juni 2025



Farid

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yakub

Jabatan : Siswa TPA Masjid Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ririn Dwi Nanda

Jabatan : 21531131

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juni 2025



Yakub

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faris

Jabatan : Siswa TPA Masjid Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ririn Dwi Nanda

Jabatan : 21531131

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Non Formal Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juni 2025



Faris

Ririn Dwi Nanda

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
2	kumparan.com Internet Source	1%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%
10	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	<1%
11	core.ac.uk Internet Source	<1%

[es.scribd.com](https://www.scribd.com)

Dokumentasi
Proses Pembelajaran



Pertemuan Formal



Latihan Sholawat Siswa TPA



Setoran Surat dan do'a Setiap Malam Kamis



Acara Lomba TPA



Buka Bersama Siswa TPA



Ceramah sebelum pembelajaran



Wawancara dengan pemimpin TPA Masjid Ukhuwah



Wawancara dengan Annisa Guru TPA



Wawancara dengan Diva guru TPA



Wawancara dengan siswa TPA Masjid Ukhuwah



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Ririn Dwi Nanda yang merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak M.Yuti dan Ibu Asni Dar, yang lahir di Desa Lubuk Mumpo 19 Februari 2003. Penulis memiliki saudara laki-laki yang bernama Rian Purnomo. Dan kini penulis bertempat tinggal di Desa Duruan Mas, Kec. Kota Padang, Rejang Lebong. Pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) yakni bersekolah di SDN 68 Rejang Lebong, pada tahun ajaran 2009-2015, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMPN 27 Rejang Lebong pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas (SMA) di SMA 10 Rejang Lebong pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)